

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4  
KOTA JAMBI**

**TESIS**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan (S2) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI

Oleh :

**PUTRI RAHMADAYANI  
NIM. MPA. 182904**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
2023**



@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
PASCASARJANA

Jl. Arif Rahman Hakim Telanai Pura Kota Jambi Telp: (0741)60731.  
E-mail : [pasca@uinjambi.ac.id](mailto:pasca@uinjambi.ac.id)

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I

Dr. Badarussyamsi, S.Ag, M.A  
NIP.197602102009011009

Pembimbing II

Dr. Minnah El Widdah, M.Ag  
NIP.197009071997032003

Mengetahui,  
Wakil Direktur

Dr. Badarussyamsi, S.Ag, M.A  
NIP.197602102009011009

NAMA : PUTRI RAHMADAYANI

NIM : MPA.182904

JUDUL : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan  
Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota  
Jambi.

Jambi, Januari 2023

Pembimbing I : Dr. Badarussyamsi, S.Ag, M.A  
Pembimbing II : Dr. Minnah El Widdah, M.Ag

Pascasarjana UIN STS Jambi  
Jl.Arief Rahman Hakim  
STS Jambi

KepadaYth.  
Bapak Direktur  
Pascasarjana UIN  
di-  
JAMBI

### NOTA DINAS

AssalamualikumWr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Pascasarjana UIN STS Jambi,maka kami berpendapat bahwa tesis saudari Putri Rahmadayani NIM MPA.182904 dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi) telah dapat diajukan untuk ujian tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Megister (S2) Program studi Manajemen Pendidikan Islam dalam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

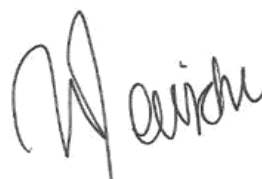
WassalamualaikumWr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Badarussyamsi, S.Ag, M.A  
NIP.197602102009011009



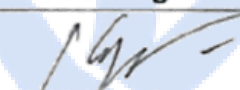

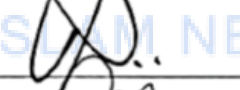
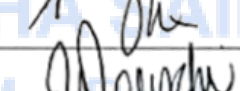
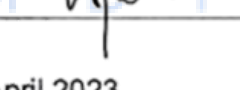
Dr. Minnah El Widdah, M.Ag  
NIP.197009071997032003


**PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS**

Tesis dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi" yang diujikan oleh Tim Sidang Pascasarjana UIN STS Jambi pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 13 Februari 2023  
Jam : 09.30 – 11.00 WIB  
Tempat : Aplikasi Zoom (online)  
Nama : Putri Rahmadayani  
NIM : MPA.182904  
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi.

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk mengikuti sidang Tesis dalam konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

No	Nama	TandaTangan	Tanggal
1	Dr. H. Kasful Anwar Us, M.Pd (Ketua Sidang)		17/4 2023
2	Dr. H. Kemas Imron Rosadi, M.Pd (Penguji I)		18/4 2023
3	Dr. Abdullah Yunus, M.Pd.I (Penguji II)		18/4-2023
4	Dr. Badarussyamsi, S.Ag. M.A (Pembimbing I)		17/04/2023
5	Dr. Minnah El Widdah, M.Ag (Pembimbing II)		17/04/2023

Jambi, April 2023  
Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi  
  
Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS. M.Ag  
NIP. 196710211995031001



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar pascasarjana (Strata 2) dari prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari, ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau teridentifikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku.

Jambi, Desember 2022



**PUTRI RAHMADAYANI**  
MPA. 182904

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Kaktakanlah : Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

<sup>1</sup> Q.S. Al-Ahzab/33 : 21.

## PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada :

Ibundaku tercinta Hj. Husni Elia

Ayahku terhormat H. M. Muhidin

Ibu mertuaku Citra Dewi

Bapak mertuaku B. Sahri Ridwan

Suami tercinta M. Havid Firdaus, S.Pd

Kakak-Adikku tersayang :

Ali Hendi Husmardianto

Ferli Muliawan

Alm. Naufal Septiadi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



## Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi

Oleh :  
Putri Rahmadayani, NIM. MPA.182904

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Kota Jambi, dengan tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa gambaran umum karakter religius siswa dan proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Negeri 4 Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).

Subjek dari penelitian ini adalah guru PAI dan siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi, sedangkan objek penelitiannya adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI telah melakukan proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dengan metode (1) pengajaran yang inovatif dengan membuat modul belajar sendiri serta buku saku PAI untuk siswa, (2) peneladanan untuk mengucapkan salam, berjabat tangan, bertoleransi serta membimbing siswa dalam setiap kegiatan, (3) pembiasaan dengan membuat program sholat dzuhur berjama'ah, yasinan bulanan, tahfidz juz 'amma, serta membiasakan siswa untuk saling toleransi antar agama (4) motivasi dan penegakkan aturan seperti memberi nasihat dan teguran atas perbuatan yang dilakukan siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi proses tersebut diantaranya, ikut-ikutan *trend* yang sedang *booming*, pengaruh teknologi dan informasi serta besarnya rasa malas atau acuh tak acuh.

Kata Kunci : penanaman, nilai-nilai pendidikan Islam, karakter religius.

## Cultivation the Values of Islamic Education in Improving the Religious Character of Students at SMP Negeri 4 Jambi City

Putri Rahmadayani, NIM. MPA. 182904

### ABSTRACT

This research examines how the process of instilling Islamic educational values in SMP Negeri 4 Jambi City, with the aim of this study is to describe and analyze the general picture of the religious character of students and the process of instilling Islamic educational values in SMP Negeri 4 Jambi City. The method used in this research is descriptive qualitative method, and the type of research used is field research.

The subjects of this study were PAI teachers and students at SMP Negeri 4 Jambi City, while the object of the research was the inculcation of Islamic educational values in improving the religious character of students at SMP Negeri 4 Jambi City. Data collection is done by conducting observations, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that PAI teachers have carried out the process of instilling the values of Islamic education using (1) innovative teaching methods by making self-study modules and PAI pocket books for students, (2) modeling greetings, shaking hands, tolerant and guiding students in each activity, (3) habituation by making the Dzuhur prayer program in congregation, monthly yasinan, tahfidz juz 'amma, as well as accustoming students to mutual tolerance between religions (4) motivation and enforcement of rules such as giving advice and reprimands for actions committed student. The factors that influence this process include following the booming trend, the influence of technology and information and the feeling of laziness or indifference.

Keywords: cultivation, Islamic educational values, religious character

SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

## نبذة مختصرة

الاسم: فوتري رحمداني

نيم: مبا. ١٨٢٩٠٤

معجزة: إدارة التربية الإسلامية  
المركز: التربية الدينية الإسلامية

العنوان: غرس قيم التربية الإسلامية في تحسين الطابع الديني  
للطلاب في مدرسة جامبي المتوسطة العامة الرابعة

يبحث هذا البحث في كيفية غرس القيم التربوية الإسلامية في مدرسة جامبي المتوسطة العامة الرابعة ، بهدف وصف وتحليل الصورة العامة للشخصية الدينية للطلاب وعملية غرس القيم التربوية الإسلامية. في مدرسة جامبي المتوسطة العامة الرابعة. المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي ، ونوع البحث المستخدم هو البحث الميداني. كان موضوع هذه الدراسة معلمين وطلاب تربية إسلامية في مدرسة جامبي المتوسطة العامة الرابعة، بينما كان الهدف من البحث غرس القيم التربوية الإسلامية في تحسين الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة جامبي المتوسطة العامة الرابعة. يتم جمع البيانات عن طريق إجراء الملاحظات والمقابلات والتوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن معلمي تربية إسلامية قد نفذوا عملية غرس قيم التربية الإسلامية باستخدام (1) طرق تدريس مبتكرة من خلال صنع وحدات الدراسة الذاتية وكتب الجيب تربية إسلامية للطلاب ، (2) نمذجة التحية ، والهز. يد ، متسامح ومرشد للطلاب في كل نشاط ، (3) التعود بجعل برنامج صلاة الظهر في الجماعة ، ياسينان الشهري ، تحفيظ جزء عم ، وكذلك تعويد الطلاب على التسامح المتبادل بين الأديان (4) الدافع وتطبيق القواعد مثل كإسداء النصح والتوبيخ على الأفعال التي يرتكبها الطالب. تشمل العوامل التي تؤثر على هذه العملية اتباع الاتجاه المزدهر وتأثير التكنولوجيا والمعلومات والشعور بالكسل أو اللامبالاة.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW pembawa risalah pencerahan bagi manusia.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian tesis ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi, baik moril maupun materil, untuk itu Penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. H. Suaidi, M.A.,Ph.D selaku Rektor UIN STS Jambi.
2. Prof. H. Ahmad Syukri, SS., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi.
3. Dr. Badarussyamsi, S.Ag, M.A selaku wakil direktur Pascasarjana UIN STS Jambi.
4. Bapak Dr. Badarussyamsi, S.Ag, M.A. dan Ibu Dr. Minnah El Widdah, M.Ag. selaku Dosen pembimbing I dan II.
5. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN STS Jambi.
6. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana UIN STS Jambi.
7. Bapak dan Ibu staf Pascasarjana UIN STS Jambi.
8. Teman-teman Pascasarjana UIN STS Jambi.
9. Semua yang tidak dapat peneliti sampaikan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, saran dan tanggapan guna penyempurnaan tesis ini akan penulis terima, semoga tesis ini akan dapat berguna bagi pembaca sekalian. Akhirnya penulis ucapkan terima kasih.

Jambi, Januari 2023  
Penulis

**PUTRI RAHMADAYANI**  
**NIM. MPA. 182904**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LOGO.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
TRANSLITERASI DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12

### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Landasan Teori.....	13
1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	13
2. Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	16
3. Cakupan Materi Pendidikan Islam.....	24
4. Karakter Religius.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	55
B. Setting dan Subjek Penelitian .....	57
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Analisis Data.....	63
F. Uji Keterpercayaan Data.....	64
G. Jadwal Penelitian .....	67

### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum.....	69
B. Temuan Khusus.....	95
C. Pembahasan.....	122

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan. ....	127
B. Saran. ....	128

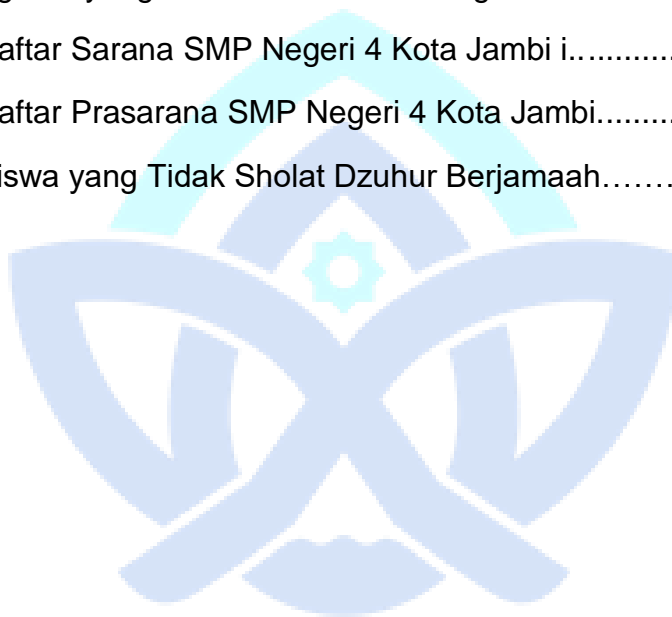
### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

### CURRICULUM VITAE

## DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1. Jadwal Penelitian .....	67
Tabel. 4.1. Keadan Guru Dan Staf SMP Negeri 4 Kota Jambi.....	73
Tabel. 4.2. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Kota Jambi.....	85
Tabel. 4.3. Siswa Berdasarkan Tingkat Umur.....	87
Tabel. 4.4. Agama yang dianut Siswa SMP Negeri 4 Kota Jambi.....	88
Tabel. 4.5. Daftar Sarana SMP Negeri 4 Kota Jambi i.....	89
Tabel. 4.6. Daftar Prasarana SMP Negeri 4 Kota Jambi.....	94
Tabel. 4.7. Siswa yang Tidak Sholat Dzuhur Berjamaah.....	112



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	72
--	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1. Hirarki Tata Nilai.....	29
Gambar. 2.2. Karakteristik Religius.....	45



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data .....	134
Lampiran 2. Daftar Informan .....	138
Lampiran 3. Foto Kegiatan.....	142



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ada beberapa jenis lembaga pendidikan yang terdapat di Indonesia, dimana setiap lembaga tersebut memiliki kekuatan uniknya tersendiri. Seperti sekolah pendidikan umum, sekolah khusus, madrasah, sekolah Islam terpadu, dan lembaga pemasyarakatan. Karakteristik dan pernyataan misi dari setiap organisasi pendidikan cenderung berbeda-beda. Setiap institusi pendidikan dalam daftar ini kemungkinan besar memiliki perbedaan di setiap bidang.

Pendidikan pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara".<sup>2</sup>

Indonesia telah mengalami banyak perubahan dalam bagian pendidikan, baik dari segi sistem pendidikan dalam pengajaran maupun dari segi penerapannya kepada peserta didik. SMP sebagai lembaga pendidikan yang sangat diminati oleh dunia pendidikan tentu memiliki keunggulan dibandingkan dengan lembaga formal lain.

Pendidikan Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti siswa. Pendidikan Islam masuk kepada Undang-Undang

---

<sup>2</sup> Sisdiknas, *UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* (Bandung: Fokus Media, 2010), 2.

Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 Huruf A yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.<sup>3</sup>

Sekolah Menengah Pertama merupakan masa transisi bagi siswa, dari masa kanak-kanak menuju remaja dan terus menerima pendidikan dan pengajaran dari seorang guru. Guru adalah fasilitator yang menanamkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Tidak hanya itu, pendidikan Islam di sekolah menengah memegang peranan paling penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa. Pembentukan sikap dan kepribadian tersebut dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah mereka beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam sebuah literatur ditegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu wadah yang berpengaruh bagi pembentukan karakter siswa. Orang tua mempercayai lembaga pendidikan untuk merawat dan mendidik anaknya. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan telah menerima dan dianggap mampu melaksanakan kewajibannya sebagaimana yang dipercayakan oleh orang tua. Sekolah harus mampu menciptakan suasana pendidikan atau lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga dapat mengembangkan dan membentuk peserta didik. Setelah proses tersebut dilakukan akhirnya menghasilkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.

<sup>3</sup> Sisdiknas, *UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, 2

Dengan kata lain, ketika lingkungan di sekitar kita tercipta dengan baik, maka akan menghasilkan manusia yang baik pula, begitu pula sebaliknya.<sup>4</sup>

Dewasa ini sering kita jumpai distorsi-distorsi yang terjadi dikalangan siswa khususnya siswa SMP. Anak-anak yang telah dididik di sekolah menengah harusnya memiliki karakter religius yang baik karena pendidikan dan pembentukan karakter tersebut berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits. Sekolah menengah merupakan lembaga formal yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa dimulai dari penanaman budi pekerti sampai pada nilai-nilai pendidikan Islam. Namun pada kenyataannya krisis karakter tetap terjadi, seperti terdapat anak yang tidak patuh pada guru, kurang memiliki rasa tanggung jawab serta disiplin dalam hal ibadah yang diwujudkan dalam menjalankan sholat zuhur berjamaah banyak yang tidak melaksanakan, atau berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Kemerosotan karakter ini dapat benar-benar menjadi momok yang menakutkan bagi guru bahkan orang tua. Maka peserta didik tersebut benar-benar perlu ditanamkan nilai-nilai Islam agar kemerosotan karakter siswa tersebut setidaknya dapat dibenahi dan lebih ditingkatkan lagi.

Pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk membentuk kepribadian peserta didik, jika pendidikan Islam dijadikan dasar bagi semua penyelenggara pendidikan<sup>5</sup>. Pada hakikatnya nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang harus dimiliki oleh setiap siswa SMP agar menjadi pribadi yang religius. Nilai-nilai pendidikan Islam yang harus ditanamkan yaitu meliputi aspek akidah, ibadah dan akhlak.

<sup>4</sup> Widianti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro" (Tesis, UIN Raden Intan, Lampung, 2019), 3.

<sup>5</sup> Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo), 364.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Nilai adalah sesuatu yang abstrak dan ideal dan berhubungan dengan masalah mempercayai apa yang diinginkan, memberi pola pada pola berpikir, perasaan dan perilaku. Dengan demikian, untuk menggali suatu nilai, seseorang harus belajar tentang makna realitas lain yang berupa tindakan, perilaku, pola pikir, dan sikap seseorang atau sekelompok orang.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam berkaitan dengan pola asuh, karena pola asuh merupakan pengembangan karakter utama, akhlak mulia dan didikan yang luhur dalam jiwa seorang anak, sejak kecil hingga menjadi pribadi yang mampu menghayati kemampuan dan keunggulannya dalam bekerja.<sup>7</sup>

Zakiyah Drajat berpendapat bahwa penanaman adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan, dan praktek sikap anak yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk di dalamnya pemribadian makna (nilai) atau implikasi respon terhadap makna. Sejalan dengan hal ini juga memiliki implikasi kepada peningkatan karakter religius siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam tersebut

Pendidik adalah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia,

<sup>6</sup> Nashihin, "Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia," *Jurnal Ummul Qura* Vol.1, (2015): 6, <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qura/article/view/2038>.

<sup>7</sup> Azhariyansyah, "Pendidikan Akhlak bagi Anak dan Pendekatannya", *Jurnal al bidayah*, (2009): 26, <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/32>.

<sup>8</sup> Zakiyah Drajat, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 59.

dan meluruskan perilaku yang buruk.<sup>9</sup> Maka pendidik berperan penting dalam melakukan penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik.

Dalam menyelenggarakan pendidikan Islam, kita dapat berasumsi bahwa setiap muslim berkewajiban untuk menyebarkan ajaran agamanya. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT berikut ini :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي  
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

“Katakanlah : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>10</sup>

Dalam pandangan Islam menurut Imam Al Ghazali seorang pendidik yang baik itu memiliki beberapa kriteria. Beberapa kriteria itu antara lain, beriman dan betaqwa, cerdas dan sempurna akhlaknya baik secara fisik, ikhlas memberikan ilmu, menjadi teladan serta professional dalam mengajar.<sup>11</sup> Pendidik dengan memiliki kriteria tersebut akhirnya dapat membentuk peserta didik sebagai pribadi sesuai dengan yang diteladani sesuai pula dengan yang ditanamkannya kepada peserta didik.

Menanamkan nilai Islami pada peserta didik dapat ditempuh dengan banyak cara, baik dengan metode pendekatan secara pengajaran dalam pembelajaran. Kedua, juga dapat dilakukan dengan

<sup>9</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), 86.

<sup>10</sup> Q.S. An-Nahl/16 : 125.

<sup>11</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Cet. 1; Jaya Star Nine, 2013), 127.

peneladanan, serta pembiasaan dari guru. Dalam hal lain juga dapat berupa motivasi bagi peserta didik, motivasi ini dapat berbentuk penghargaan yang diperoleh atas karakter religi yang dimiliki. Selain itu dapat juga dalam bentuk penegakkan aturan, maksudnya adalah memberikan sanksi atau hukuman atas segala kesalahan yang dilakukan.

Strategi pendidikan agama di semua lingkungan pendidikan bertugas memotivasi kehidupan dan menghilangkan dampak negatif pembangunan. Di sisi lain, strategi pendidikan agama harus mampu menanamkan nilai-nilai dasar mutlak dari Tuhan ke dalam pribadi manusia.. Sehingga menjadi sosok pribadi yang utuh, yaitu yang mampu menjadi filter dan selektor serta penangkal segala dampak negatif dari dalam dan dari luar proses pembangunan nasional.<sup>12</sup>

“Religius” adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>13</sup> Dari pendapat ini dapat dijelaskan bahwa karakter religius yang harus disampaikan pada setiap siswa dalam proses pembelajaran adalah menumbuhkan sikap yang patuh dan taat pada ajaran agamanya sendiri, dan mempunyai rasa toleransi dalam artian saling hormat menghormati dengan penganut agama lain. Tidak saling membenci dan bermusuhan, namun harus saling hidup rukun berdampingan walaupun berbeda dalam keyakinan.

Pada Sekolah Menengah Pertama siswa mendapatkan pembelajaran inovatif dalam pendidikan karakter yang dirancang untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan

<sup>12</sup> Kemas Imron, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Padang: SUKABINA Press, 2016), 27.

<sup>13</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 43.



bermakna. Pembelajaran inovatif dapat menjadi kondisi yang kondusif dalam melatih moral guna mengembangkan kecerdasan moral peserta didik. Pelatihan moral adalah bagian strategi pengembangan kecerdasan moral yang penting.<sup>14</sup>

Religius sebagai salah satu nilai karakter yang berkembang di sekolah dan dalam kajiannya Gunawan menggambarkannya sebagai nilai karakter yang terkait dengan suatu hubungan meliputi pikiran, ucapan dan perbuatan dengan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan ajaran agamanya. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>15</sup>

Religius dalam Kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yang dipahami tentang cara pandang tentang hakikat diri sendiri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anut. Indikator religiusitas ini mencakup<sup>16</sup> :

1. Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.
2. Bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan, dengan bentuk sederhana seperti ucapan hamdalah, hingga mengerjakan ibadah seperti sholat, puasa, mengaji dan ibadah-ibadah lainnya.
3. Mengucapkan salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat.

<sup>14</sup> David Wijaya, *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 61.

<sup>15</sup> Moh. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1* (Juni 2019): 21-33, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>.

<sup>16</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta : Kencana, 2016), 85-87.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

4. Mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan, dengan cara sederhana seperti terbiasa mengucapkan kalimat tasbih.
5. Membuktikan kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan adalah bentuk kepuasan batin tersendiri dalam diri seseorang. Hal ini dapat dipelajari dalam mata pelajaran agama Islam dengan mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah meliputi penciptaan langit dan bumi, mukjizat yang Allah berikan kepada nabi, hingga peristiwa besar lainnya yang diterangkan dalam Al-qur'an.

Dari indikator di atas apabila ditanamkan kepada siswa maka akan membentuk tauhid yang kokoh, tidak mudah terpengaruh dan menjadi karakter religius yang sebenarnya. Hal ini juga menjadi bentuk nilai-nilai pendidikan Islam yang harus ditanamkan kepada siswa.

Karakter religius adalah sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap agama lain.<sup>17</sup> Dari pendapat ini dapat dijelaskan bahwa karakter religius yang harus disampaikan pada setiap siswa dalam proses pembelajaran adalah menumbuhkan sikap yang patuh dan taat pada ajaran agamanya sendiri, dan mempunyai rasa toleransi dalam artian saling hormat menghormati dengan penganut agama lain. Tidak saling membenci dan bermusuhan, namun harus saling hidup rukun berdampingan walaupun berbeda dalam keyakinan.

Dalam konteks Islam seorang siswa memiliki karakter religius di dasandarkan kepada tuntunan Al-Qur'an dan Hadis sesuai nilai-nilai pendidikan Islam yang telah diajarkan. Karakter religius ini tercakup

<sup>17</sup> Amirulloh Syarbini, *Buku pintar pendidikan karakter* (Jakarta: Asa Prima Pustaka, 2012), 26.

dalam lima aspek yaitu akidah, ibadah, akhlak, amal, serta pengetahuan.

Berdasarkan *grandtheory* yang telah dikemukakan, pada kenyataannya ada beberapa hal yang bertolak belakang dengan teori yang telah dijelaskan di atas. Sehingga melalui observasi awal (*grandtour*) yang dilakukan peneliti di SMP N 4 Kota Jambi dimana sekolah tersebut adalah salah satu sekolah yang ada di kota Jambi. Dengan segala perkembangan begitu pesat dalam proses pembelajaran yang beragam dan inovatif, sekolah ini juga menjadi sekolah adiwiyata mandiri di kota Jambi. Sekolah ini juga merupakan rintisan Sekolah Standar Nasional (SSN) di Kota Jambi. Selain itu juga ada guru yang menjadi pelopor/pencetus buku saku PAI pada siswa, guru PAI membuat modul belajar sendiri, termasuk juga memiliki siswa-siswi yang meraih berbagai prestasi dari segala bidang termasuk ke-Islaman.

Namun dari segala keberhasilan yang di raih tentu masih terdapat kondisi yang belum dikatakan maksimal. Dalam hal ini masih terdapat masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik di sekolah tersebut, yaitu : *pertama*, masih ada siswa yang masih kurang memiliki sopan santun pada guru terlihat saat jam istirahat maupun di lingkungan sekolah apabila berpapasan dengan guru sebanyak 138 siswa tidak menyalami guru bahkan kadang tidak menyapa guru dengan salam apalagi dengan guru yang tidak mengajar di kelasnya.

*Kedua*, pada saat berdo'a sebelum dan sesudah belajar penulis mengamati masih banyak yang hanya sekedar berdoa tanpa memaknai arti do'a tersebut serta sambil melaksanakan aktivitas lain seperti

mengeluarkan buku, tidak mengangkat tangan, dan ada juga yang mengobrol.

*Ketiga*, terdapat beberapa peserta didik yang pergi ke kantin ataupun bersembunyi saat sholat zuhur berjamaah, dengan kapasitas mushola untuk 300 orang hanya mengadakan sholat berjama'ah sebanyak 2 sesi.

*Keempat*, dalam kegiatan keagamaan juga banyak yang bermain saling usil dengan teman saat membaca yasin bersama bahkan ada yang hanya diam karena belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, juga dalam kegiatan peringatan hari besar Islam lainnya banyak siswa yang tidak mengikuti baik terpengaruh oleh teman maupun keinginannya sendiri.

Fenomena yang terjadi ini tentu belum dapat disebut maksimal dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Dimana hal ini merupakan bagian dari Penguatan Pendidikan Karakter yaitu religius yang telah diterapkan selama pembelajaran era masa kini yang menonjolkan karakteristik siswa dalam keseharian di sekolah. Hal tersebut peneliti dapatkan dari wawancara dengan seorang guru di sekolah tersebut.

Sebagai siswa yang terdapat di lembaga pendidikan menengah pertama sebaiknya karakter religius yang dimiliki lebih ditingkatkan sehingga sesuai dengan karakter religius yang baik sesuai tuntunan ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup. Sehingga dapat mengintegrasikan ataupun mengimplementasikan karakter religius yang menjadikan siswa bertaqwa dan beakhlakul karimah yang juga bersinambungan dengan karakter lainnya.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis akan mendalami pengembangan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi siswa yang sholeh dan berakhlak mulia. Sehingga munculah *grand question* yang penulis jadikan acuan atau permasalahan utama yaitu mengapa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius siswa di sekolah menengah pertama negeri 4 kota Jambi belum optimal?

### B. Fokus Penelitian

Agar peneliti lebih terfokus pada permasalahan yang di bahas dan mencegah terjadi kesimpangsiuran masalah khususnya pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi yang lebih memfokuskan pada peningkatan karakter religius siswa.

### C. Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah mengapa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah ditanamkan guru belum sepenuhnya dapat meningkatkan karakter religius siswa. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka pertanyaan yang peneliti susun adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana guru menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi?
3. Upaya apa yang dilakukan guru sehingga terjadi peningkatan karakter religius yang ditanamkan ?

#### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis cara guru menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi.
- b. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi.
- c. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan guru sehingga terjadi peningkatan karakter religius yang ditanamkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi.

##### 2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis :
  1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi guru guna mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan peningkatan karakter religius siswa.
  2. Untuk memberikan wawasan serta khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis akan pentingnya pembinaan karakter religius pada siswa.
- b. Kegunaan Praktis :
  1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) Pendidikan Agama Islam, UIN STS Jambi, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

#### A. Landasan Teori

Pada bab kali ini akan di paparkan mengenai teori serta jurnal penelitian yang mendukung judul penelitian penulis. Hal ini dilakukan agar mempermudah pemahaman mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter siswa sehingga dapat membantu penulis dalam mengembangkan penelitian ini, berikut pemaparannya :

##### 1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan.<sup>18</sup> Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih, yang semakin jelas dengan mendapat imbuhan me-kan menjadi menanamkan yang memiliki arti menaburkan ajaran, paham, dan lain sebagainya.

Dalam kajian kamus besar bahasa Arab penanaman berasal dari lafadz **نَزَعَ - يَنْزِعُ النَّزَاعَةَ** yang memiliki arti yang berarti "tanam-menanam-penanaman".<sup>19</sup> Penanaman dapat diartikan sebagai suatu proses usaha sadar dan terencana untuk mempengaruhi dan merubah seseorang yang dilakukan dengan cara memelihara potensi yang ada.

Zakiah Drajat berpendapat bahwa penanaman adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan, dan praktek sikap anak yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 895.

<sup>19</sup> Atabik Ali, *Kamus Besar Indonesia-Arab* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2008), 347.

<sup>20</sup> Zakiah Drajat, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 59.

Menurut Chabib dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>21</sup>

Dari pemaparan tersebut penulis menyimpulkan bahwa penanaman merupakan proses atau cara memasukkan nilai ke pada diri seseorang secara sadar, dan terencana serta dapat dipertanggung jawabkan untuk memberikan pengetahuan, memelihara, melatih, membimbing siswa sehingga terbentuk individu sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta diterapkan dalam kehidupan.

Beranjak dari hal di atas ada pendidikan Islam dalam penanaman nilai tersebut, Arifin mendefinisikan dalam bukunya "Pendidikan Islam" adalah memberikan kemampuan kepada manusia untuk menjalani hidup sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah mengisi kepribadian dan warna mereka.<sup>22</sup>

Menurut Ahmad D, Marimba pendidikan Islam adalah pengembangan materi dan spiritual berdasarkan syariat Islam yang mengarah pada pembentukan karakter utama menurut standar Islam. Dengan kata lain, ia sering mengatakan bahwa karakter utama adalah karakter Muslim, yaitu karakter yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan bertindak berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sedangkan menurut Hamid An-Nashir dan Kulah Abd Al-Qadir Darwis yang dikutip oleh Moh Roqib, pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia (ri'ayah) pada sisi jasmani, akal,

<sup>21</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 61.

<sup>22</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 2003), 10.





bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju sempurna.<sup>23</sup>

Pendidikan agama Islam secara umum dipahami sebagai mata pelajaran yang terdiri dari bidang Al-Qur'an/Hadits, doktrin/etika, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam. Semua bidang ilmu ini terutama didasarkan pada dalil-dalil Al-Qur'an, As-Sunnah, dan naqli, yang dilengkapi dengan dalil-dalil Al-Aqli dalam batas-batas yang tidak bertentangan dengan dalil-dalil Al-Naqli. Artinya, tidak bertentangan dengan nilai-nilai keimanan. Kesalehan, ibadah dan akhlak manusia. Dengan demikian hakikat pendidikan agama Islam sesungguhnya adalah ajaran iman dan taqwa dan merupakan suatu perubahan, yaitu tidak hanya beriman kepada Tuhan, tetapi beriman kepada Tuhan (ikhlas) semata-mata karena Tuhan, tetapi hasilnya tercermin dalam keimanan. dan kata-kata atau ucapan serta perbuatan. Dengan kata lain, iman yang diinginkan adalah iman yang mampu menciptakan hubungan yang seimbang dan serasi antara manusia dengan Tuhan, dan antara manusia dengan manusia. Iman yang mempengaruhi berbagai aktivitas kehidupan manusia di segala bidang, termasuk perkembangan budaya dan peradaban.<sup>24</sup>

Dalam menyelenggarakan pendidikan Islam, kita dapat berasumsi bahwa setiap muslim berkewajiban untuk menyebarkan ajaran agamanya. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT berikut ini :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ



<sup>23</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* ( Yogyakarta: Lkis, 2009), 17.

<sup>24</sup> Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, 351-352.

“Katakanlah : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>25</sup>

Berdasarkan ayat yang terdapat di atas dapat dipahami bahwa seseorang dapat menjadi guru pendidikan Islam, selama ia memiliki ilmu dan kemampuan yang lebih. Selain itu, ia mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan, sebagai komitmen terhadap Islam yang harus direpresentasikan dalam ajaran Islam dan siap untuk mempresentasikan ilmu dan nilai-nilai Islam kepada pihak lain.

Bagi mereka yang di didik, pendidik berfungsi sebagai "bapak spiritual" atau "bapak ruhani" mereka dengan memberikan pengetahuan, beramal, dan mendorong perilaku sembrono. Maka pendidik berperan penting dalam melakukan penanaman nilai-nilai pada siswa.<sup>26</sup>

## 2. Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain. Pendekatan ini sebenarnya merupakan pendekatan tradisional. Banyak kritik dalam berbagai literatur Barat yang ditujukan kepada pendekatan ini.

<sup>25</sup> Q.S. An-Nahl/16 : 125.

<sup>26</sup> Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 86.

Dalam perkembangannya, pendekatan penanaman nilai sosial di atas tidak sesuai dengan alam pendidikan Barat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan individu. Meskipun demikian, disadari atau tidak disadari pendekatan ini digunakan secara meluas dalam berbagai masyarakat, terutama dalam penanaman nilai-nilai religi dan nilai-nilai budaya. Para penganut agama memiliki kecenderungan yang kuat untuk menggunakan pendekatan ini dalam pelaksanaan program-program pendidikan agama. Bagi penganutnya, agama merupakan ajaran yang memuat nilai-nilai ideal yang bersifat global dan kebenarannya bersifat mutlak.<sup>27</sup>

Dalam literatur karangan Yeti sulfiati menjelaskan bahwa untuk meningkatkan karakter siswa di sekolah dapat dibuat dalam bentuk penghargaan atau *reward* bagi siswa teladan dilihat dari sisi akhlak yang menonjol. Hal tersebut bisa dilakukan dengan apresiasi berupa poin kebaikan yang di umumkan setiap akhir pelajaran atau setiap hari. Dan pemilihan siswa teladan yang tidak hanya dilihat dari sisi akademik namun juga dari sisi akhlak dan karakter yang baik.<sup>28</sup> Sehingga proses penanaman tersebut akan menjadi karakter yang menetap pada diri siswa tidak hanya di sekolah juga sebagai motivasi bagi antar siswa untuk berlomba meningkatkan karakter menjadi teladan yang terbaik.

Pemaparan beberapa teori-teori yang penulis ambil memiliki kesinambungan satu sama lain yang penulis cakup pola utamanya untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada diri siswa agar dapat meningkatkan karakter religius sesuai dengan karangan Ahmad Tafsir

<sup>27</sup> Masnur Muchlish, *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 108.

<sup>28</sup> Yeti Sulfianti, *Menjadi Pendidik Insan Kamil* (Jakarta: Edu Pustaka, 2017), 183.

proses menanamkan nilai-nilai akhlak dalam pendidikan di antaranya dilakukan dengan lima metode<sup>29</sup>, yaitu:

#### 1) Pengajaran

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.<sup>30</sup> Tahap pengajaran ini menurut Muhamin disebut transformasi nilai. Dimana siswa diberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai nilai itu sendiri. Ini ada metode yang sangat digunakan saat menanamkan nilai kepada siswa agar mereka dapat memahami makna dari sebuah nilai pendidikan Islam yang diberikan yang nantinya akan menumbuhkan karakter pada diri siswa.

#### 2) Peneladanan

Menurut Armai Arief dalam jurnal penelitian Raden Ahmad Muhajir Ansori menyatakan bahwa keteladanan dalam bahasa arab disebut *uswah, iswah, qudwah, qidwah* yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain.<sup>31</sup> Dalam membina dan mendidikan anak (peserta didik) tidak hanya dapat dilakukan dengan cara model-model pembelajaran modern saja. Namun bisa juga dilakukan dengan pemberian contoh teladan akan sebuah nilai pada keseharian sehingga siswa akan meniru ucapan maupun perbuatan yang dilakukan.

Dalam jurnal Badarussyamsi menyatakan bahwa metode peneladanan ini diterapkan pada pondok pesantren bahwa kyai atau ustadz dalam hal ini adalah seorang pengajar menjadi profil dan

<sup>29</sup> Robi'ah Ummu Kulsum, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Tematik Pada Sekolah Dasar Sekolah Alam Bogor", *Jurnal PENAMAS Volume 29, Nomor 1* : (2016): 48, <http://blajakarta.kemendiknas.go.id/journal/index.php/penamas/issue/view/2>.

<sup>30</sup> Muhamin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media 1996), 156.

<sup>31</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik, *Jurnal Pusaka LP3 IAI Al Qolam*, (2016): 23, [https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/view/strategi-penanaman-nilai-islam/86](https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/strategi-penanaman-nilai-islam/86).

panutan yang sangat dihormati di seluruh siswa. Semua perkataan dan sikap Kyai terkait dengan toleransi dan moderasi langsung diinternalisasi oleh siswa.<sup>32</sup> Peneladanan ini serupa dengan yang diterangkan dalam firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣٣﴾

Katakanlah : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”<sup>33</sup>

Menurut Ibnu Katsir ayat yang mulia ini merupakan dalil pokok yang paling besar, yang menganjurkan kepada kita agar meniru Rasulullah Saw. dalam semua ucapan, perbuatan, dan sepak terjangnya. Karena itulah Allah Swt. memerintahkan kepada kaum mukmin agar meniru sikap Nabi Saw. dalam Perang Ahzab, yaitu dalam hal kesabaran, keteguhan hati, kesiagaan, dan perjuangannya, serta tetap menanti jalan keluar dari Allah Swt. Semoga salawat dan salam-Nya terlimpahkan kepada beliau sampai hari kiamat.<sup>34</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa metode ini akan sangat efektif apabila seluruh *stake holder* dalam lembaga pendidikan menerapkan dengan maksimal. Keseluruhan lingkungan sekolah mencontohkan atau memberi teladan yang baik seperti memberi salam, berjabat tangan,

<sup>32</sup> Badarussyamsi, ermawati, Abdul Latief, Cultivation of Ethical Tolerance as a Moderate Islamic Education Paradigm at Islamic Boarding Schools in Indonesia, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 566, Atlantis Press (Juli 2021) : 9, <https://www.atlantis-press.com/proceeding/aes-20/125958599>.

<sup>33</sup> Q.S. Al Ahzab/33 : 21.

<sup>34</sup> Ibnu Katsir, “Ibnu Katsir Online” di akses pada 13 September, 2015, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-al-ahzab-ayat-21-22.html>.

berkata baik dan sopan. Jika perbuatan ini terus dilihat oleh siswa maka secara otomatis masuk ke dalam jiwa anak dan ikut menerapkan hal tersebut sehingga terbentuk kepribadian yang terpuji.

### 3) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan”. Sedangkan yang dimaksud kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang *persisten uniform*, dan hampir-hampir otomatis.<sup>35</sup>

Melalui pembiasaan yang baik anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang matang, yang sanggup dan mampu mengubah dirinya sendiri, mandiri, tidak tergantung kepada orang lain. Bahkan tidak menimbulkan masalah bagi keluarga, kelompok dan masyarakatnya, sehingga mampu menjalani kehidupan dunia dan akhiratnya dengan baik. Pembiasaan akan membentuk karakter seseorang.

Cara Mengaplikasikan metode pembiasaan yang baik adalah; 1) Mulailah pembiasaan sejak dini. 2) Pembiasaan dilakukan secara kontinyu, teratur dan terprogram. 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. 4) Pembiasaan yang awalnya bersifat mekanistik hendaknya berangsur-angsur menjadi kebutuhan.

Armai Arief bahwa penerapan metode pembiasaan sangat efektif diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran terutama pada siswa tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah, hal ini karena anak pada usia-usia ini memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), 184.

<sup>36</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

Dari pemaparan di atas menyatakan bahwa pembiasaan tidak terlepas dari proses penanaman nilai kepada siswa. Metode ini merupakan rangkaian yang penting karena dilakukan dalam bentuk tindakan dan berulang-ulang sehingga memunculkan rasa senang untuk melakukan sebuah nilai yang positif sehingga terbentuknya suatu karakter pada diri siswa.

#### 4) Pemotivasian (*targhib*)

Metode ini adalah bentuk penanaman dengan memberi dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan disebut dengan *targhib*. Motivasi dalam hal ini banyak ragam cara melaksanakannya bisa dalam bentuk nasihat atau pun dengan penghargaan atas keberhasilan atau prestasi yang dicapai.

Dalam cara lain motivasi bukan hanya dalam bentuk penghargaan (*reward*), bisa juga diterapkan dalam bentuk nasehat. Menurut Raden Ahmad Muhajir Ansori cara memberikan nasihat harus memperhatikan beberapa hal yaitu :

a) Memberi nasihat dengan perasaan cinta dan kelembutan. Nasihat orang-orang yang penuh kelembutan dan kasih sayang mudah diterima dan mampu merubah kehidupan manusia.

b) Menggunakan gaya bahasa yang halus dan baik.

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakalah kepada Allah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”<sup>37</sup>

- c) Meninggalkan gaya bahasa yang kasar dan tidak baik, karena akan mengakibatkan penolakan dan menyakiti perasaan. Metode para nabi dalam dakwah adalah kasih sayang dan kelembutan.
- d) Pemberi nasihat harus menyesuaikan diri dengan aspek tempat, waktu, dan materi.
- e) Menyampaikan hal-hal yang utama, pokok, dan penting.

“Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”<sup>38</sup>

Aspek yang dipaparkan di atas adalah salah satu cara menanamkan sebuah nilai dengan baik dan apabila diterapkan dengan benar maka akan mencapai tujuan penanaman. Namun begitu juga sebaliknya apabila motivasi tersebut tidak memperhatikan hal di atas maka akan timbul penolakan bahkan pemberontakan pada diri siswa sehingga tidak mau mengikuti nasihat yang diberikan.<sup>39</sup>

#### 5) Penegakan aturan (*tarhīb*)

Penegakkan aturan sangat diperlukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam agar tercipta ketertiban atau pun membentuk

<sup>37</sup> Q.S. Ali Imran/2 : 31.

<sup>38</sup> Q.S. Lukman/ 31 :17-18.

<sup>39</sup> Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik,” 28.



disiplin dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam. *Tarhib* adalah penegakkan aturan atau hukuman yang diberikan atas kesalahan yang diperbuat.

Apabila penanaman yang dilakukan dalam bentuk pembiasaan maka harus diikhti dengan penegakkan aturan agar siswa tidak menyepelkan ataupun melalaikan aturan-aturan yang berlaku. Namun hukuman atas kesalahan yang di perbuat tentu harus memiliki tahap, mulai dari tahap yang paling ringan sampai pada tahap yang paling berat.

Model penanaman nilai dengan metode hukuman menuai banyak pro dan kontra di kalangan masyarakat luas. Akan tetapi kontroversi tersebut akan dapat diminimalisir jika metode ini mempunyai syarat-syarat yang harus dilakukan ketika memberlakukan sebuah hukuman, di antaranya:

- a) pemberian hukuman harus dilandasi dengan cinta, kasih sayang kepada peserta didik, bukan karena sakit hati atau kemarahan seorang guru.
- b) Pemberian hukuman merupakan cara dan alternatif yang terakhir dalam mendidik siswa. Selain model hukuman yang mendidik, cara ini juga sebisa mungkin menjadi jalan yang terakhir dalam proses pembelajaran.
- c) Harus menimbulkan kesan jera kepada peserta. Perlu digarisbawahi, kesan jera yang timbul dari peserta didik bukan karena hukumannya yang keras lagi kasar, tetapi ada berbagai metode-metode lain yang dapat diterapkan oleh guru.
- d) Harus mengandung unsur edukasi. Jika metode hukuman terpaksa harus dilaksanakan, maka jenis hukuman harus bersifat mendidik.

Metode pemberian hukuman berupa siksaaan atau pukulan kepada peserta didik merupakan bentuk tindakan pencegahan bagi seorang

anak dan dengan tujuan tidak untuk mencederai peserta didik, sehingga peserta didik sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar<sup>40</sup>

Dari pemaparan mengenai kajian teoritik di atas, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam merupakan suatu proses dalam menanamkan, membina, memberi peneladanan serta pembiasaan akan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di Al Qur'an dan Hadis dan di aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari dan menjadi karakter religius. Tahap yang di lakukan adalah melalui tahap transformasi nilai, transaksi nilai, serta transinternalisasi nilai dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan akan nilai (*knowing*), serta siswa dapat melakukan nilai-nilai tersebut (*doing*) sehingga siswa dapat memahami apa yang ia ketahui akan nilai-nilai pendidikan Islam yang telah di ajarkan oleh guru.

Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai karakter yang dikemukakan dalam jurnal "*MANAGEMENT OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL EDUCATION IN INSTILLING THE CHARACTER OF SANTRI*", yaitu: 1) Tahap sosialisasi (pengetahuan moral), 2) Pada tahap pembinaan dan pembiasaan, 3) Tahap Budaya<sup>41</sup>

Beberapa metode yang dapat dilakukan guru dalam melakukan tahap penanaman nilai meliputi : (1) pengajaran, (2) peneladanan, (3) pembiasaan, (4) pemotivasian serta (4) penegakkan aturan yang merupakan hal yang harus di lakukan oleh seorang pendidik sehingga penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin capai. Tujuan akhir dari penanaman nilai-nilai

<sup>40</sup> Ansori, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik, 29-30.

<sup>41</sup> Laela Rahmawati, Mukhtar Latief, dan Kemas Imron R, "Management Of Islamic Boarding School Education In Instilling The Character Of Santri", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, (2022) : 522, <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/2227/916>.

pendidikan tersebut adalah agar siswa dapat meningkatkan karakter religius sehingga memiliki akhlakul karimah seperti Rasulullah SAW. Hal ini juga merupakan bukti ketaqwaan sebagai hamba Allah SWT serta untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang.

### 3. Cakupan Materi Pendidikan Islam

Krisis nilai ini memiliki ruang lingkup yang menyentuh persoalan kehidupan masyarakat, yang berkaitan dengan nilai-nilai “baik” dan “buruk”, moral atau immoral, sosial atau non-sosial, tindakan pantas atau tidak pantas, pembobotan benar atau salah, dan perilaku. Perilaku yang diukur atas dasar moral pribadi dan sosial. Sikap evaluasi telah berubah ke arah yang berlawanan yaitu toleransi, pesimisme, ketidakpedulian atau setidaknya netralitas terhadap perilaku yang awalnya dianggap buruk dan tidak sopan dll. Krisis nilai-nilai sejati diawali dengan perubahan pola pikir manusia yang cenderung ke arah rasionalitas ketimbang dogmatisme, ke arah realisme dan pragmatisme ketimbang formalisme ritual; Menuju pola pikir sekuler irasional yang menganut moral, cita-cita agama, dll.<sup>42</sup>

Padanan nilai dari kata dalam bahasa Inggris adalah “*value*”, berasal dari bahasa latin “*valare*” atau bahasa Perancis kuno “*valor*” yang berarti nilai. Secara denotatif, *valare*, *valoir*, *value*, atau *value* dapat diartikan sebagai harga<sup>43</sup>. Menurut pendapat idealisme, nilai itu mutlak. Apa yang dikatakan baik, benar, salah, indah atau tidak, pada dasarnya tidak berubah dari generasi ke generasi. Bahkan, nilainya tetap. Nilai bukanlah buatan manusia, tetapi bagian dari alam semesta.<sup>44</sup>

Perlu diperjelas bahwa yang disebut "nilai" adalah pola normatif yang menentukan perilaku yang diinginkan dari suatu sistem dalam

<sup>42</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 63.

<sup>43</sup> Muhammad Gufron, *Fislafat Pendidikan* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), 87.

<sup>44</sup> Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 99.

hubungannya dengan lingkungannya tanpa membedakan fungsi bagian-bagiannya. Nilai mengutamakan fungsinya untuk menjaga pola tatanan social.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Zakiyah derajat nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan pola tertentu pada pola berpikir, perasaan, hubungan dan perilaku.<sup>46</sup> Nilai disini memiliki kesinambungan sehingga dapat membentuk pribadi seseorang.

Nilai tidak hanya digunakan sebagai acuan untuk bertindak dan berperilaku dalam masyarakat, tetapi juga sebagai ukuran apakah fenomena tindakan dalam masyarakat itu sendiri benar atau tidak. Jika ada fenomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut masyarakat, maka perbuatan tersebut akan dinyatakan bertentangan dengan sistem nilai yang dianut masyarakat, dan masyarakat akan menolaknya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu hal yang abstrak, cita-cita yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan acuan utama bagi individu dan masyarakat dalam mendefinisikan sesuatu yang dianggap baik, benar, bernilai atau berharga. Nilai adalah bagian dari kepribadian individu yang mempengaruhi pilihan cara dan tujuan tindakan dari beberapa alternatif dan mengarah pada perilaku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan motor penggerak dalam kehidupan, yang memberi makna dan legitimasi pada tindakan seseorang. Oleh karena itu, nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa.

Setelah mengetahui definisi nilai, kita beralih ke sebuah kata yang sangat sakral di Indonesia, agama, yang menurut terminologi Al-Qur'an

<sup>45</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 63.

<sup>46</sup> Zakiah Drajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 260.

disebut "agama". Sedangkan secara linguistik, kata "agama" diambil dari bahasa Sansekerta (Sansekerta), karena dekomposisi "A" berarti "tidak", dan "gamma" berarti kekacauan.<sup>47</sup> Agama berarti kesalahan. Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau sebagai hasil renungan manusia yang tertuang dalam Kitab Suci yang diturunkan dari generasi ke generasi dengan tujuan memberikan tuntunan dan tuntunan hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kepercayaan pada kekuatan supernatural yang kemudian memunculkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan dalam hidup tergantung pada hubungan yang baik dengan kekuatan supernatural tersebut.<sup>48</sup>

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.<sup>49</sup> Islam merupakan turunan dari kata assalmu, assalamu, assalamatu yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan bathin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam berarti menyerahkan sesuatu. Islam adalah memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT, dan mempercayakan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah SWT.<sup>50</sup> Allah berfirman dalam Al Qur'an surah Ali 'Imran ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا  
الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ  
بِعَايَةِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

<sup>47</sup> Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 2.

<sup>48</sup> Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, 351-352.

<sup>49</sup> Abu Ahmadi, Noor Saalimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 4.

<sup>50</sup> Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, 2.

“Katakanlah : “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”.<sup>51</sup>

Modal spiritual dan mental yaitu keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, merupakan motor penggerak yang tak ternilai harganya untuk mengisi aspirasi bangsa, di samping keimanan dan keyakinan bangsa terhadap kebenaran falsafah Pancasila yang merupakan modal sikap mental yang dapat membawa bangsa menuju tujuannya.<sup>52</sup>

Sistem nilai dalam Islam berhubungan langsung dengan akidah (doktrin tauhid). Adapun yang merangkum sistem nilai itu sendiri adalah akhlak. Ini mencakup sistem nilai yang mengontrol pola perilaku, pola pikir, dan pola sikap fisik dan mental. Suatu sistem nilai yang mencakup pengorganisasian aktivitas dan hubungan manusia dalam dua dimensi utama: hubungan dengan Sang Pencipta (*Khalik*) dan hubungan dengan makhluk (ciptaan). Keduanya didasarkan pada penilaian yang ditetapkan oleh Sang Pencipta. Puncak pencapaian seutuhnya yaitu *al akhlak al-karimah*.<sup>53</sup>

Menurut Muhaimin, nilai secara hiarkis dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu: 1) nilai-nilai ilahiyah yang terdiri dari nilai-nilai ubudiyah dan nilai-nilai mu’amalah, 2) nilai-nilai etika insanियah yang terdiri dari nilai rasional, sosial, individual, biovistik, ekonomi, politik, dan nilai estetik.<sup>54</sup> Berikut gamabaran nilainya.

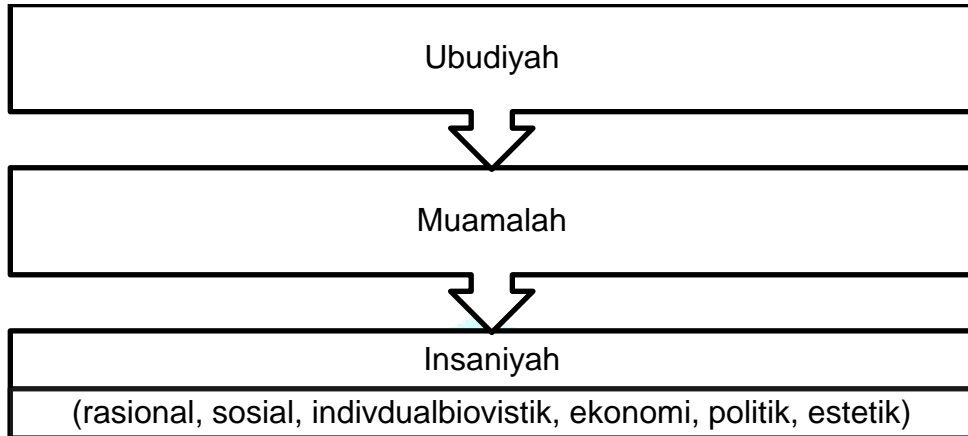
<sup>51</sup> Q.S. Ali Imran : 19.

<sup>52</sup> Imron, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 27.

<sup>53</sup> Jalaludin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses* ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 47.

<sup>54</sup> Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 111.

**Gambar 2.1. Hirarki Tata Nilai**



Dari gambar dan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kedudukan nilai yang bersifat ketuhanan derajatnya lebih tinggi dari pada yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan hubungan horizontal yang harus dilakukan oleh nilai yang berada di bawahnya. Sedangkan nilai hidup insani mempunyai hubungan yang sederajat dengan masing-masing nilai yang berada di bawah lingkup nilai insani. Di samping itu, hubungan tata nilai Ilahiyah sebagai sumber nilai dan esensi nilai, dengan nilai-nilai insaniyah dapat di bagi atas:

- a. Nilai Ilahi, nilai yang dititahkan nabi pada RasulNya yang berbentuk taqwa, iman, adil, yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Nilai-nilai Ilahi selamanya tidak akan mengalami perubahan. Nilai-nilai Ilahi yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan anggota masyarakat
- b. Nilai Insani, nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Disamping itu juga nilai yang mempunyai tujuh nilai yang telah dijelaskan di atas.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Ansori, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik, 19-20.

Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak.<sup>56</sup> Nilai-nilai Islam tersebut dipaparkan satu per satu<sup>57</sup>. Maka nilai tersebut yaitu:

#### a. Nilai Keimanan (Akidah)

- 1) Akidah Islam adalah akidah taufiqiyah, artinya adalah akidah Islam dijelaskan secara terperinci. Mana perbuatan-perbuatan yang masuk dalam kategori tauhid dan syirik disebutkan secara jelas, tanpa ada sedikitpun yang tercecer. Hal ini disebabkan bahwa akidah merupakan yang terpenting dalam ajaran Islam.
- 2) Akidah Islam adalah akidah ghaibiyah, artinya ajarannya berpangkal dari keyakinan dan kepercayaan terhadap adanya yang ghaib, Allah, Malaikat, dan hari Akhir. Walaupun demikian, bukan berarti bahwa ajaran Islam tidak bisa dicerna oleh akal dan pancaindra.
- 3) Akidah Islam adalah akidah syumuliyah, artinya di dalam ajarannya terdapat integritas antara dimensi dan substansi dan aplikasi, teori dan praktik, ilmu, iman, dan amal. Di samping itu, akidah Islam memiliki persepsi yang integral tentang masalah-masalah kemanusiaan universal, seperti Tuhan, manusia, dan alam.

#### b. Nilai Ibadah dan Muamalah

- 1) Islam tidak mengenal konsep dikotomis tentang ibadah. Ibadah dalam Islam meliputi semua segi kehidupan manusia, yang dibagi menjadi dua, yakni ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang jenis dan tata cara pelaksanaannya telah ditentukan oleh Allah dan Rasul-

<sup>56</sup> Wibawati Bermi, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa", *Jurnal Al Luhaf* Vol.1, (2016) : 4.

<sup>57</sup> Didiek A. Supadi dan Sajurni, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 98.



Nya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah adalah mencakup semua aspek kehidupan manusia, seperti sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknik, seni, dan filsafat (*cultural universals*). Semua itu bernilai ibadah apabila dalam pelaksanaannya, diniati karena Allah, dilaksanakannya sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya, dan tidak meninggalkan ibadah ghairu mahdhah.

- 2) Isam memandang, ibadah merupakan konsekuensi tauhid, sehingga ibadah harus merupakan realisasi dari ketauhidan seseorang. Orang yang menyatakan bahwa Tuhan yang menciptakan dan memelihara alam semesta adalah Allah, konsekuensinya ia harus beribadah hanya kepada Allah. Maka di dalam Islam tauhid dibagi menjadi dua, yaitu tauhid teoritis (tauhid rububiyah) dan tauhid praktis (tauhid uluhiyah). Tauhid teoritis tidak ada maknanya sama sekali tanpa diikuti tauhid praktis. Orang yang percaya bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam semesta beserta segala isinya, tidak akan ada maknanya kalau dia tidak beribadah.
- 3) Konsep ibadah di dalam Islam bersifat humanisme teosentris, artinya semua bentuk ibadah hanya ditujukan kepada Allah, tetapi manfaat atau hikmahnya untuk manusia sendiri. Misalnya, ibadah shalat hikmahnya harus bisa mencegah seseorang dari perbuatan keji dan munkar. Ibadah puasa, harus bisa menumbuhkan solidaritas sosial, dan lain-lain. Intinya, peningkatan kualitas ibadah ritual seorang muslim, harus meningkatkan kesalehan sosial. Seorang dinyatakan memiliki kepalsuan dalam beragama, kalau tidak memiliki kepedulian terhadap anak yatim dan tidak mau memberi makan fakir miskin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

### c. Nilai Akhlak

- 1) Akhlak Islam adalah akhlak rabbaniyyah, artinya ia menjadikan ajaran Tuhan (Al Qur'an dan Hadis) sebagai sumber nilai untuk menentukan baik dan buruk. Ukuran baik dan buruk dalam akhlak Islam bukan berasal dari pemikiran seseorang, atau adat istiadat suatu masyarakat, sebagaimana yang menjadi etika baik dan buruk dalam etika sekuler, akan tetapi Al Qur'an dan Hadis. Dalam hal ini Fazlur Rahman menyatakan bahwa Al Qur'an pada dasarnya merupakan dokumen keagamaan dan etika.
- 2) Akhlak Islam adalah akhlak insani, artinya ajaran-ajaran akhlak Islam sejalan dengan tuntunan fitrah manusia, meletakkan akal dan naluri sesuai dengan proporsi dan profesinya masing-masing.
- 3) Akhlak Islam adalah akhlak universal, mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik sebagai makhluk pribadi, sosial, maupun makhluk Tuhan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sesuatu yang melekat pada diri manusia dalam bentuk sikap, perilaku, serta perbuatan yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar. Demikian pula akhlak menjadi salah satu kategori nilai-nilai Islam yang perlu ditanamkan, dibentuk dan dibina oleh siswa melalui seorang guru di sekolah dalam bentuk yang disebut internalisasi nilai-nilai akhlak.

Akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang menghendaki kebahagiaan sejati, yaitu ketenangan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai fitrahnya. Potensi kebaikan dan keburukan berada pada fitrah manusia tersebut. Segala sesuatu yang dianggap baik oleh fitrah dan akal yang lurus, ia

termasuk bagian dari akhlak yang baik. Sebaliknya, jika dinilai jelek, maka akan menjadi bagian dari akhlak yang buruk.<sup>58</sup> Untuk itu kita perlu memiliki keteladanan dalam membangun nilai kebaikan dengan memberantas segala bentuk kemaksiatan yang merupakan bagian dari akhlak tercela yang jika tetap dibiarkan ada pada diri kita akan menutupi segala kebaikan yang kita miliki.<sup>59</sup>

Dari keseluruhan penjelasan mengenai cakupan materi nilai-nilai Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman adalah suatu proses melalui penghayatan, pendalaman, binaan, serta bimbingan yang sarannya sampai pada pemilikan nilai serta kesadaran pada diri siswa sehingga dapat mengimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari hingga yang akan mendatang.

#### 4. Karakter Religius

Secara etimologis, kata karakter berasal dari baha Yunani yaitu greek, yaitu *charassem* yang berarti *to engrave*<sup>60</sup>. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan<sup>61</sup>. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan kepribadian (*personality*) seseorang.

<sup>58</sup> Robi'ah Ummu Kulsum, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Tematik Pada Sekolah Dasar Sekolah Alam Bogor," 48.

<sup>59</sup> AKH. Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012), 271.

<sup>60</sup> Kevin Ryan & Karen E, *Building Character in School* (San Fransisco : Jossey-Bass, 1999), 5.

<sup>61</sup> Echols John M dan Hasan Shadily, *An Indonesian English Dictionary* (Jakarta : Gramedia, 1987), 214.

Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>62</sup>

Sedangkan di dalam terminologi Islam, karakter disamakan dengan *khuluq* (bentuk tunggal dari *akhlak*) akhlak yaitu kondisi batiniah (dalam) dan lahiriah (luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata *khalaaq* yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab yang bentuk mufradnya adalah *khuluqun* yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliiq* yang artinya pencipta, dan makhluk yang artinya yang diciptakan. Al Ghazali menerangkan bahwa *khuluq* adalah suatu kondisi dalam jiwa yang suci dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktifitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>63</sup>

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>64</sup> Dari pendapat ini dapat dijelaskan bahwa karakter religius yang harus disampaikan pada setiap siswa dalam proses pembelajaran adalah menumbuhkan sikap yang patuh dan taat pada ajaran agamanya sendiri, dan mempunyai rasa toleransi dalam artian saling hormat menghormati dengan penganut agama lain. Tidak saling membenci dan bermusuhan, namun harus saling hidup rukun berdampingan walaupun berbeda dalam keyakinan.

<sup>62</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2012), 12.

<sup>63</sup> Ahmad Mu'adz Haqqi, *40 Akhlak Mulia* (Malang : Cahaya Tauhid Press, 2003), 510.

<sup>64</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 43.

Konteks Kajian Pusat Pengkajian Pedagogik (P3) mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Defenisi ini mengandung makna: (1) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran, (2) diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh, (3) penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.<sup>65</sup> Menurut Megawangi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>66</sup>

Menurut pandangan Notonegoro dan Sajarkawi terdapat tiga nilai yang perlu diperhatikan serta menjadi pegangan masyarakat Indonesia yaitu; (1) Nilai materil adalah segala sesuatu yang berguna bagi unsur kehidupan manusia. (2) Nilai vital adalah sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melaksanakan kegiatan atau aktifitas sehari-hari. (3) Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Ada 18 nilai-nilai karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan Nasional. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut yaitu: a) Agama, b) Pancasila, c) Budaya, dan d) Tujuan Pendidikan Nasional.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Dharma Kusuma, *Metodologi Penelitian Keperawatan : Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian* (Jakarta : Trans Info Media, 2015), 5.

<sup>66</sup> Anis Ma'rifah, *Membangun pendidikan karakter menuju peradaban bangsa*, diakses pada 21 Mei 2017, <https://ftk.unisnu.ac.id/membangun-karakter-membangun-peradaban-bangsa>.

<sup>67</sup> Notonegoro dan Sajarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 20.

Dari sumber di atas dikembangkan nilai-nilai di atas sehingga menjadi pendidikan karakter bangsa, adapun nilai-nilai tersebut terbagi menjadi 18 karakter, sebagai berikut :

1. Religius Sikap dan Perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

11. Cinta Tanah Air Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan , terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>68</sup>

Sementara Ratna Megawangi pencetus karakter di Indonesia menyebutkan nilai-nilai karakter yang harus dikuasai siswa adalah :

- 1) Cinta Tuhan dan kebenaran,
- 2) Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian,

<sup>68</sup> Sisdiknas, *UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, 9-10.

- 3) Amanah,
- 4) Hormat dan santun,
- 5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama,
- 6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah,
- 7) Keadilan dan kepemimpinan,
- 8) Baik dan rendah hati,
- 9) Toleransi dan cinta damai.<sup>69</sup>

Dalam konteks penanaman nilai-nilai karakter pada siswa di sekolah dapat meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, maka TIM Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa dari kemendiknas secara lebih rinci mengidentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, religius<sup>70</sup>

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan

<sup>69</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta : Indonesia Indonesia Heritage Fondation, 2004), 7.

<sup>70</sup> Kemendiknas, *Pusat Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Puskur kemendiknas, 2010), 9-10.



karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Adapun prinsip-prinsip penerapan pendidikan karakter (*Character Education Quality Standards*) dalam Megawangi<sup>71</sup> merekomendaikan sebelas prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

<sup>71</sup> Megawangi, *Pendidikan Karakter*, 27.

Sesuai tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan karakter bangsa sehingga Badan penelitian dan pengembangan kurikulum kementerian pendidikan Nasional berusaha mengembangkan kurikulum pendidikan karakter bangsa dengan mengembangkan 18 nilai karakter yang telah disebutkan sebelumnya. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), acting, menuju kebiasaan (*habit*).

Setelah memahami mengenai pendidikan karakter maka ada turunan atau bagian dari kajian karakter itu salah satunya adalah karakter religius dalam tesis ini penulis mendefinisikan kata “religius” berasal dari kata “*religion*” dalam bahasa Inggris, yaitu kata “*religion*” yang berarti agama atau kepercayaan. Dalam bahasa Arab, Agama dikenal dengan kata *al-din* dan *al-milah*. *Al-din* sendiri mempunyai beragam arti, bisa *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al ibadat* (pengabdian), *al-qahr wa al sulthan* (kekuasaan dan pemerintahan), *al tadzallulwa al-khudu* (tunduk dan patuh), *al tha’at* (taat), *al-Islam al-tauhid* (penyerahan dan menegesakan Tuhan).<sup>72</sup>

Dalam istilah Agama ini kemudian muncul yang dinamakan religiusitas, di artikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam atas agama yang di anutnya. Dalam konteks Islam maka religius menyangkut lima hal yaitu : akidah, ibadah, amal, akhlak (ihsan), serta pengetahuan.

Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai agama diturunkan dari ajaran agama seseorang yang dijadikan pedoman atau pedoman hidup sebagai wujud orang ini untuk sang pencipta. Religius

<sup>72</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 13.

sebagai salah satu nilai karakter yang berkembang di sekolah dan dalam kajiannya Gunawan meng gambarkannya sebagai nilai karakter yang terkait dengan suatu hubungan meliputi pikiran, ucapan dan perbuatan dengan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan ajaran agamanya. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>73</sup>

Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu.<sup>74</sup> Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak.<sup>75</sup>

Pada praktiknya pendidikan karakter akan lebih mudah dilakukan apabila mencakup pendidikan moral dan spiritual. Oleh sebab itu, tindakan yang perlu ditanamkan dalam membentuk karakter adalah pengetahuan tentang atribut karakter yang seharusnya dimiliki atau

<sup>73</sup> Moh. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," 21-33.

<sup>74</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter : Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 22.

<sup>75</sup> Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Jakarta : Kalam Mulia,2004), 7.

diwajibkan agama, pembiasaan menerapkan atribut karakter, dan kepemilikan atribut karakter dalam diri anak.<sup>76</sup>

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting dan vital, kalau kita rujukan pada pancasila, jelas menyatakan bahwa manusia indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. bagi Karena pada akhirnya dalam ajaran Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran Islam.<sup>77</sup> Hal ini karena Islam adalah agama rahmatan lil 'alamin dan agama paling benar sesuai dengan ajarannya.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap agama lain.<sup>78</sup> Dari pendapat ini dapat dijelaskan bahwa karakter religius yang harus disampaikan pada setiap siswa dalam proses pembelajaran adalah menumbuhkan sikap yang patuh dan taat pada ajaran agamanya sendiri, dan mempunyai rasa toleransi dalam artan saling hormat menghormati dengan penganut agama lain. Tidak saling membenci dan bermusuhan, namun harus saling hidup rukun berdampingan walaupun berbeda dalam keyakinan.

<sup>76</sup> Sani dan Kadri. *Pendidikan Karakter : Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 22.

<sup>77</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

<sup>78</sup> Amirulloh Syarbini, *Buku pintar pendidikan karakter* (Jakarta: Asa Prima Pustaka, 2012), 26.

Religi atau agama bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan sistem yang terdiri dari berbagai aspek. Dalam ilmu psikologi agama dikenal adanya kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Glock dan Stark menyatakan bahwa ada lima aspek atau dimensi religius yaitu:

**(a) *Religious Belief*** (Dimensi Keyakinan).

Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Dalam Agama Islam dimensi keyakinan ini tercakup dalam Rukun Iman. Rukun Iman tersebut yaitu terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Hari Kiamat, dan iman kepada Takdir Allah.

**(b) *Religious Practice*** (Dimensi Menjalankan Kewajiban).

Dimensi ini adalah dimana peserta didik memiliki tingkatan sejauhmana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya seperti melaksanakan ibadah shalat wajib dan sunah, berpuasa wajib dan sunah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, berinfak, shodakoh dan lain sebagainya,

**(c) *Religious Feeling*** (Dimensi Penghayatan).

Dimensi pengalaman dan penghayatan beragama yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut ketika peserta didik melakukan sebuah dosa atau kesalahan, merasa diselamatkan oleh Tuhan dan lain sebagainya,

**(d) *Religious Knowledge*** (Dimensi Pengetahuan).

Dimensi pengetahuan yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lainnya. Dimensi ini juga disebut dimensi ilmu yang dalam Islam termasuk pengetahuan ilmu fiqh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**(e) Religius5Effect** (Dimensi Perilaku).

Dimensi ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Misalnya peserta didik mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang lain yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya.<sup>79</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 mengemukakan bahwa terdapat indikator-indikator religius yang harus dimiliki siswa dalam menerapkan pendidikan karakter pada era masa kini yaitu<sup>80</sup> :

1. Mengucapkan salam
2. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
3. Melaksanakan ibadah keagamaan
4. Merayakan hari besar keagamaan

Hal senada juga dijelaskan oleh Muhammad Yaumi bahwa religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang di anut setiap orang, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius dalam Kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yang dipahami tentang cara pandang tentang hakikat diri sendiri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anut. Indikator religiusitas ini mencakup<sup>81</sup> :

<sup>79</sup> Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", 24.

<sup>80</sup> Kemendiknas, Tim Penyusun, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan), 25.

<sup>81</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta : Kencana, 2016), 85-87.

**Gambar 2.2. Karakteristik Religius**

Senang berdoa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> </ul>
selalu bersyukur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• selalu mengucapkan rasa syukur atas nikmat Tuhan, menjalankan perintah yang diberikan dan larangan yang ditetapkan</li> </ul>
memberi salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memberi salam sebelum dan sesudah menyapa</li> </ul>
Merasa Kagum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan</li> </ul>
Membuktikan adanya Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuktikan adanya Tuhan dengan ilmu pengetahuan</li> </ul>

Karakteristik tersebut meliputi *pertama*, mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. *Kedua*, bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan, dengan bentuk sederhana seperti ucapan hamdalah, hingga mengerjakan ibadah seperti sholat, puasa, mengaji dan ibadah-ibadah lainnya. *Ketiga*, Mengucapkan salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat.

Penjabaran karakteristik *keempat* yaitu, mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan, dengan cara sederhana seperti terbiasa mengucapkan kalimat tasbih. *Kelima*, membuktikan kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan adalah bentuk kepuasan batin tersendiri dalam diri seseorang. Hal ini dapat dipelajari dalam mata pelajaran agama Islam dengan mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah meliputi penciptaan langit dan bumi, mukjizat yang Allah berikan kepada nabi, hingga peristiwa besar lainnya yang diterangkan dalam Al-qur'an.

Dari pemaparan di atas maka religius bukan hanya sekedar bentuk sikap patuh seseorang pada Tuhan. Seseorang dikatakan religius apabila telah mampu mengintegrasikan nilai atau menanamkan nilai tersebut ke dalam jiwa dan mencerminkan sikap dan perilaku religi tersebut pada kesehariannya. Apabila seorang anak telah menanamkan nilai maka dia akan mampu mengendalikan, mengarahkan, serta mengembangkan kepribadiannya secara utuh hingga terbentuk tidak hanya karakter religi namun juga karakter baik lainnya.

Sejalan dengan indikator di atas yang menunjukkan bahwa sikap anak terhadap agama merupakan konteks kepercayaan atau keyakinan dalam agama masing-masing, dalam pembentukan karakter religius siswa, serta ketaatan beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya siswa perlu dididik atau dibina guna menanamkan nilai-nilai religius pada dirinya sehingga muncul karakter lain yang berkesinambungan dengan perilaku terpuji.

Ketika Allah SWT menciptakan jiwa manusia, bersamanya Allah ciptakan kekuatan persiapan untuk melakukan kebaikan atau keburukan. Allah juga menciptakan manusia mampu untuk menggunakan anggota tubuh yang telah dikaruniakan-Nya, tanpa ketentuan arah jalan tertentu. Allah berfirman dalam surat Asy-Syams 91:7-8:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

“Katakanlah : “dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya),. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.<sup>82</sup>

<sup>82</sup> Q.S. Asy Syams/91 : 7-8



Penjelasan ayat di atas menunjukkan bahwa, penciptaan manusia yang sempurna lagi tegak pada fitrah yang lurus. Allah juga telah mengarahkan manusia kepada kekejian dan ketakwaan, artinya Allah menjelaskan yang baik dan yang buruk kepada manusia. Dengan demikian, apabila manusia dalam perilakunya baik maka jalan ketakwaanlah yang telah ia tempuh. Sebaliknya jika perilakunya buruk, maka kekejianlah yang telah ia pilih.<sup>83</sup>

Adapun hal-hal yang perlu dibiasakan sebagai karakter religius dalam islam, antara lain:

1. Berani dalam kebaikan, berkata benar serta menciptakan manfaat, baik bagi diri maupun orang lain;
2. Adil dalam memutuskan hukum tanpa membedakan kedudukan, status social ekonomi, maupun kekerabatan;
3. Arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan;
4. Pemurah dan suka menafkahkan rezeki baik ketika lapang maupun sempit;
5. Ikhlas dalam beramal semata-mata demi meraih rida Allah;
6. Cepat bertobat kepada Allah ketika berdosa;
7. Jujur dan amanah;
8. Tidak berkeluh kesah dalam menghadapi masalah hidup;
9. Penuh kasih sayang;
10. Lapang hati dan tidak balas dendam
11. Menjaga diri dari perbuatan yang menghancurkan kehormatan dan kesucian diri;
12. Malu melakukan perbuatan yang tidak baik;
13. Rela berkorban untuk kepentingan umat dan dalam membela agama Allah.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Nasihin. "Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia," 24-25.

<sup>84</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Diperguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 146.

Bentuk nilai-nilai karakter religius dalam pendidikan Islam yang harus dibiasakan lainnya adalah silaturahmi seperti yang terkandung dalam firman Allah berikut :

يَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

“Katakanlah: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu”.<sup>85</sup>

Buya Hamka menjelaskan, lanjutan firman Allah dalam surah An Nisa ayat 1 memberikan kesadaran kepada manusia, setelah akal manusia itu tumbuh dan mereka hidup bermasyarakat, mereka selalu menyebut Allah atau nama Maha Pencipta yang telah menganugerahi mereka hidup dalam dunia ini.<sup>86</sup>

Selain itu juga terdapat hadis Rasulullah yang menjelaskan tentang menyambung tali silaturahmi dengan mengucapkan salam sesuai yang di lakukan Rasulullah, yaitu:

<sup>85</sup> Q.S. An Nisa : 1

<sup>86</sup> Kristina, Detik Edu, di akses pada 21 Mei 2022 melalui <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6088605/surah-an-nisa-ayat-1-perintah-untuk-bertakwa-dan-memelihara-kekeluargaan>.

و عن ابي هريرة رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه و سلم قال : يسلم الزاكب على الماشي، والماشي على القاعد، والقليل على الكثير (متفق عليه. وفي رواية البخاري و م سلم)

Artinya : Dari Abu Hurairah ra., bahwasannya Rasulullah SAW bersabda “orang yang naik kendaraan memberi salam kepada orang yang berjalan, orang yang berjalan memberi salam kepada orang yang duduk, orang yang sedikit memberi salam kepada orang yang banyak.” (H.R. Bukhari dan Muslim)<sup>87</sup>

Hadis ini menggambarkan bagaimana Rasulullah SAW menjelaskan tata cara seorang muslim seharusnya memberi salam. Dari cara memberi salam saad sendiri hingga ke banyak orang, begitu juga dengan yang berjalan dengan yang menaiki kendaraan. Untuk itu salam antar sesama muslim adalah hal yang penting dalam menjaga silaturahmi.

Pertimbangan lainnya tentang pentingnya pendidikan karakter didasarkan pada hal-hal sebagai berikut yaitu:

- 1) adanya kebutuhan nyata dan mendesak;
- 2) proses transmisi nilai sebagai proses peradaban;
- 3) peranan satuan pendidikan sebagai pendidik moral yang vital pada saat melemahnya pendidikan nilai dalam masyarakat;
- 4) tetap adanya kode etik dalam masyarakat yang sarat konflik nilai;
- 5) kebutuhan demokrasi akan pendidikan moral;
- 6) kenyataan yang sesungguhnya bahwa tidak ada pendidikan yang bebas nilai;
- 7) persoalan moral sebagai salah satu persoalan dalam kehidupan
- 8) dan adanya landasan yang kuat dan dukungan luas terhadap pendidikan moral. Untuk menerapkan pendidikan karakter tidak bisa dilakukan oleh satu pihak, namun semua pihak harus berkontribusi terhadap penanaman dan pembentukan karakter

<sup>87</sup> Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin* (Bandung: Penerbit Jabal, 2011), 306.

anak. Ketika lingkungan sekolah selalu menanamkan pendidikan karakter, maka dalam lingkungan masyarakat juga harus mendukung penanaman tersebut yaitu dengan berusaha selalu menampilkan hal-hal positif pada seorang anak. Oleh karena itu, untuk membentuk pribadi yang unggul dan berkarakter harus ada sinergi yang erat antara keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah

Dari keseluruhan teori-teori yang telah dikemukakan adalah kerangka untuk penulis mengambil landasan dalam menyusun tesis yang diharapkan dapat digunakan dalam menganalisa permasalahan yang terjadi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Studi Relevan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara hasil penelian sebelumnya yang bertopik senada. Penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat dalam penenlitan ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abu Hasan, R. S. Ag Program Studi Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2011 dengan judul Penanaman Nila-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Nuru Jadid Paiton Probolinggo. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode bercerita sudah sesuai dengan materi pelajaran yang menjadi landasan kurikulum. Dalam pemilihan jenis-jenis cerita yang dilakukan oleh para ustadzah adalah jenis cerita yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai edukatif yang tertanam pada anak, pertama nilai-nilai keimanan. Kedua, nilai-nilai ibadah. Ketiga, nilai-nilai akhlak. Keempat, nilai-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

nilai psikologis. Hasil dari metode ini terbukti efektif sehingga dapat dijadikan relevansi dalam penelitian penulis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Widianti Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019 dengan judul Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro. Hasil dari penelitian ini Implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Metro dilakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. Kemudian terkait program-program dalam kurikulum khusus mengenai keagamaan, seperti diadakannya TPA, kemudian sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, kemudian adanya pembinaan bakat seperti tahfid, pidato, kultum bagi laki-laki dan juga adanya ceramah atau kajian, infaq dan juga menghafalkan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an.
3. Tesis dari Muh. Alfi Fajerin Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Analisis di Keluarga Pendetang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah) UIN Sunan Kalijaga Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Keluarga Pendetang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah ialah sebagai berikut: penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga pendatang melalui pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. metode orang tua dalam pembentukan karakter religius anak, yakni sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asal:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, pemberian perhatian, dan pemberian ganjaran dan hukuman. Kemudian dapat dilihat dampak strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pembentukan karakter religius anak di keluarga pendatang yaitu (1) Pelaksanaan ibadah dalam diri anak seperti sholat, puasa, membaca al-Qur'an. (2) Berbakti kepada orang tua. (3) Sikap menghormati dan sopan santun. (4) Peduli sesama (5) Tidak membedakan pemeluk agama lain dan hidup rukun dengan semua teman. Selain itu dalam penelitian ini ditemukan beberapa penghambat seperti adanya sikap anak yang terkadang tertutup terhadap nasehat orang tua, kurang diperhatikannya anak ketika berada di luar rumah atau ditinggal bekerja, dan faktor lingkungan. Sementara pendukungnya adalah latar belakang keluarga, komunikasi orang tua dengan anak, adanya keteladanan sikap orang tua dalam pembentukan karakter religius anak, dan adanya kerjasama antara orang tua dan guru sekolah yang mendukung pembentukan karakter anak. Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam, Karakter Religius,

Adapun jurnal yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mhd. Aulia Firman Puldri Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di Sd N 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar dalam jurnal Al Fikrah Vol.V No.1 Januari-Juni 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD PAI SD N 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar, melalui storytelling dalam penanaman nilai-nilai karakter c dinamakan baik, dengan teknik mendongeng tanpa bantuan menggunakan media gambar. Namun, ada beberapa komponen proses mendongeng yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

belum dilakukan sebagaimana mestinya, seperti pada tahap mengatur tempat duduk siswa, pada tahap ini meminta siswa untuk menceritakan kembali kisah-kisah yang telah disampaikan. Dari cerita yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas PAI nilai-nilai karakter mereka diberikan kepada siswa, antara lain: (1) Nilai karakter religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) kerja keras, (5) rasa ingin tahu, (6) semangat nasional, (7) mengakui keunggulan, (8) teman / komunikatif, (9) cinta damai, (10) kepedulian sosial, dan (11) tanggung jawab. Sedangkan nilai karakter (1) disiplin, (2) mandiri, (3) demokratis, (4) suka membaca, (5) cinta tanah air, (6) kreatif, dan (7) peduli lingkungan belum dilihat disampaikan kepada siswa melalui metode cerita yang diceritakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Robi'ah Umi Kulsum dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Tematik Pada Sekolah Dasar Sekolah Alam Bogor dalam Jurnal PENAMAS Volume 29, Nomor 1, April-Juni 2016. Penelitian ini ingin melihat sisi lain dari pembelajaran tematik, yaitu dalam bentuk nilai-nilai akhlak. Temuan penelitian ini adalah: 1) Pola internalisasi nilai-nilai akhlak pada SDAB dilakukan dengan menggunakan desain pendidikan akhlak berbasis kelas, kultur sekolah dan komunitas, berbasis nilai-nilai akhlak lembaga yang berlandaskan kepada ajaran Islam yang disingkat menjadi SALAM. 2) Guna mencapai nilai-nilai SALAM tersebut dan pencapaian tujuan akhir pendidikan SDAB digunakanlah pendekatan tematik dalam pembelajarannya. Metode internalisasi nilai-nilai akhlak di SDAB dilakukan melalui pengajaran, peneladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, dan penegakan aturan. 3) Konsep internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran tematik, yaitu suatu kondisi pembelajaran yang menetapkan nilai-nilai akhlak tertentu yang menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

pendekatan berbasis tematik dengan desain berbasis kelas, kultur sekolah dan komunitas serta berbagai metode diaplikasikan secara sistematis.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter (*Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin*) Di Slb Al Ishlaah Padang. *The research disaisses about the education of characters: religious, loving country and disciplin, that has been taught by teachers toward students of SLB Al Ishlaah Padang. This research has been done by observasing teacher's strategy in teaching, process the students entering dass, studying, having a break time, going home, having extracurricular activities, etc. The results of research is the education of characters isn't done well by the teachers because they do not apply RPP well. Actually the strategy of the teachers is good because they makes students accustomed to do good things. But unfortunately, they don't evaluate the character's development of the students.*

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, persamaan dan perbedaan dari penelitian ini, yaitu: Persamaan penelitian ini terletak dari variabel yang sama yaitu penanaman mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dengan metode menanamkan nilai yang penulis ambil dalam relevansi teori seperti peneladanan, pembiasaan, penegakkan aturan serta peningkatan karakter religius siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian di atas dengan yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian dengan setting dan subjek yang berbeda dimana peneliti ingin mengungkapkan bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asal:
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam upaya memberikan jawaban atas permasalahan yang telah diuraikan, karena menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Dengan kata lain, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan kemudian menganalisisnya berdasarkan variabel yang satu dengan variabel yang lain dalam upaya memberikan solusi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi.

Berdasarkan definisi ini, Kirk dan Miller mendefinisikan dalam Moleong bahwa “Penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial yang terutama didasarkan pada pengamatan manusia di kawasanya dan berhubungan dengan orang-orang ini dalam bahasanya dan terminologi mereka.<sup>88</sup> Metode deskriptif juga dapat didefinisikan sebagai cara untuk memeriksa keadaan sekelompok orang, suatu objek, seperangkat kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa di masa sekarang.

Dengan pendekatan kualitatif di harapkan peneliti mampu memberi penilaian terhadap program, serta kelebihan dan kekurangan dari program yang diselenggarakan. Evaluasi program dengan menggunakan pendekatan kualitatif memiliki karakteristik antara lain :

<sup>88</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 3.

- 1) subjek yang dievaluasi atau sumber data adalah konteks yang alamiah,
- 2) evaluator sendiri yang menjadi instrument utama,
- 3) eskriptif dan naratif,
- 4) lebih mengutamakan proses dengan tidak mengabaikan hasil,
- 5) mencari makna di belakang perilaku, serta memahami masalah dan situasi,
- 6) mengutamakan perolehan data dari sumber data secara langsung,
- 7) adanya upaya triangulasi

Penulis memilih metode ini berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, lebih mudah untuk mengadaptasi metode kualitatif ketika berhadapan dengan banyak realitas; Kedua, metode ini secara langsung menampilkan sifat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih sensitif dan adaptif untuk mempertajam pengaruh timbal balik dan pola nilai yang dihadapi.<sup>89</sup>

Sementara itu, Moleong mengatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut.

- 1) peneliti bertindak sebagai instrument pertama, maksudnya disamping sebagai pengumpul dan penganalisa data peneliti juga terlibat langsung dalam proses penelitian,
- 2) data dan analisa secara induktif,
- 3) hasil penelitian bersifat deskriptif, sebab data yang di peroleh bukan angka-angka melainkan berupa kata-kata atau kalimat,
- 4) lebih mementingkan proses dari pada hasil,

<sup>89</sup> Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3.

- 5) mempunyai data alami, maksudnya data yang di teliti dan data yang di peroleh akan dipaparkan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dan
- 6) adanya batasan permasalahan yang ditentukan oleh fokus penelitian.<sup>90</sup>

Jenis penelitian adalah deskriptif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Jambi. Sanapiah menjelaskan bahwa penelitian yang berawal pada suatu permasalahan dan berakhir pada jawaban terhadap permasalahan yang di pertanyakan tersebut. Bila jawaban permasalahan berupa peringkasan kenyataan dari suatu yang di permasalahan, maka penelitian tersebut di sebut penelitian deskriptif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana semua data, baik lisan maupun tulisan, dari sumber data yang diamati dan dokumen terkait lainnya akan di uraikan dan disajikan seringkas mungkin guna menjawab permasalahan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi.

## B. Setting dan Subjek Penelitian

### 1. Setting Penelitian

Spredley menjelaskan bahwa semua situasi sosial terdiri dari tiga elemen pokok yaitu tempat, para aktor dan kegiatan-kegiatan.<sup>91</sup> Dapat dipahami bahwa situasi sosial itu terdiri dari 3 unsur yaitu tempat, aktor-aktor (pelaku), dan kegiatan yang merupakan dimensi pokok dalam totalitas latar berlangsungnya penelitian ini.

<sup>90</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2-8.

<sup>91</sup> Spredley, J.P., *Participant Observation* (New York:Rinehart and Winston, 1980), 45.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP N 4 Kota Jambi yang berstatus negeri tepatnya terletak di Jl. A. Muis RT.16 Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Paal Merah Kota Jambi, atas berbagai pertimbangan; terdapat fenomena yang terjadi di sekolah tersebut serta lokasi penelitian mudah di jangkau oleh penulis.

## 2. Subjek Penelitian

Atas berbagai pertimbangan sebagaimana dikemukakan di atas maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah:

- a) Guru PAI SMP N 4 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2022/2023.
- b) Para Siswa SMP N 4 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penentuan topik tergantung pada teknik sampling yang dimaksudkan. Pengambilan sampel bertujuan adalah pengambilan sampel yang disengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diinginkan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa purposive sampling adalah pengambilan sampel tertentu dengan sengaja (jika ada orang, maka ini berarti orang-orang tertentu) sesuai dengan persyaratan (sifat, sifat, karakteristik, standar) sampel tersebut.<sup>92</sup> Sebagai topik utama yaitu SMP N 4 Kota Jambi. Sumber informasi untuk memperoleh data tentang realitas masalah adalah siswa kelas VII (Tujuh) sampai dengan kelas IX (Sembilan) dikarenakan terdapat pelajaran mengenai karakter religius siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam seperti perilaku jujur, amanah, tanggung jawab sesuai dengan karakter yang akan ditingkatkan pada penanaman nilai-nilai pendidikan islam.

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung

<sup>92</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3

dari sumber primer melalui observasi lapangan dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari membaca literatur dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini, dengan kata lain data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua yang berupa dokumen dan peristiwa lisan atau tertulis. Data sekunder ini digunakan sebagai data pelengkap atau data pendukung dari data primer.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti ke sumbernya tanpa ada perantara.<sup>93</sup> Yakni data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap perkembangan permasalahan di SMP N 4 Kota Jambi.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari dokumentasi (profil sekolah dan struktur organisasi) atau publikasi lainnya.<sup>94</sup> Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi profil sekolah dan struktur organisasi di SMP N 4 Kota Jambi.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.<sup>95</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data-data diperoleh.<sup>96</sup> Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan, yang didapat melalui wawancara. Sumber data peristiwa

<sup>93</sup> Mukhtar, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 86.

<sup>94</sup> Mukhtar, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 90.

<sup>95</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2002), 207.

<sup>96</sup> Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106.

(situasi) yang didapat melalui observasi. Dan sumber data dari dokumen didapat dari instansi terkait. “menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>97</sup>

Sumber data di sini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh yaitu :

- a. Sumber data berupa manusia, yakni Guru PAI dan Siswa SMP N 4 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023.
- b. Sumber data berupa suasana, dan kondisi di SMP N 4 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023.
- c. Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan keberadaan anak, baik jumlah anak, dan bentuk kehidupan para anak di SMP N 4 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tentu juga memiliki teknik pengumpulan data, karena teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang strategis dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data/fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi. Berikut akan dipaparkan beberapa teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam kajian penelitian tersebut :

##### **1. Observasi**

Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung, Metode ini dilakukan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan dimana penelitian itu dilakukan disertai dengan pencatatan

<sup>97</sup> Jam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 105.

terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi data yang dibutuhkan.<sup>98</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data yang ada di lapangan, terutama tentang data yang ada di SMP N 4 Kota Jambi.

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data yang mana secara langsung dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam meningkatkan karakter siswa di SMP N 4 Kota Jambi

Langkah-langkah yang dilakukan:

- a) Mengamati sistem pendidikan dalam SMP N 4 Kota Jambi.
- b) Mengamati bentuk pelaksanaan dan kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP N 4 Kota Jambi.
- c) Memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi guru PAI mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP N 4 Kota Jambi.
- d) Memperhatikan upaya yang diterapkan para guru PAI pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP N 4 Kota Jambi.

## 2. Wawancara / interview

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>99</sup> Metode wawancara ini penulis lakukan untuk mengambil data, dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden dan mendengarkan langsung serta mencatat dengan teliti apa yang diterangkan oleh responden, Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari beberapa sumber data yang bersangkutan yaitu, orang tua, anak dan masyarakat sekitar. Sebelum penulis

<sup>98</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125.

<sup>99</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif* ( Bandung : Tarsito, 2006), 113.

melakukan wawancara, penulis sudah mempersiapkan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun datanya meliputi:

- a) Metode yang digunakan dalam bentuk pelaksanaan dan kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP N 4 Kota Jambi.
- b) Cara yang digunakan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP N 4 Kota Jambi
- c) Upaya-upaya guru untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP N 4 Kota Jambi
- d) Sejauh mana pencapaian yang diperoleh dari bentuk nilai-nilai pendidikan islam sehingga meningkatnya karakter religius siswa.

Dalam kajian yang dijelaskan Suharsimi menerangkan bahwa interview jika ditinjau dari segi pelaksanaannya, maka dibedakan menjadi:

- a. Interview bebas (*inguided interview*) dimana pewancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin (*guided interview*) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti, yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.<sup>100</sup>

<sup>100</sup> Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132.



### 3. Metode Dokumentasi

Berlanjut mengenai metode dokumentasi menurut Sugiono adalah suatu cara mencari data terhadap hal-hal seluk beluk penelitian baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, agenda dan lain sebagainya.<sup>101</sup> Data-data yang di ambil antara lain :

- 1) Historis dan geografis
- 2) Struktur organisasi
- 3) Keadaan siswa
- 4) Keadaan sarana dan prasarana

### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan di analisis adalah melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan cara deduktif. Deduktif adalah suatu proses berfikir dengan mengemukakan permasalahan yang bersifat umum kemudian dibahas kepada permasalahan yang bersifat khusus. Analisis data meliputi :

#### 1. Reduksi Data

“Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari dri berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi”.<sup>102</sup> Setelah dibaca, dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah reduksi data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung

#### 2. Penyajian data

Setelah melalui reduksi data langkah selanjutnya dalam analisa data adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

<sup>101</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 138.

<sup>102</sup> Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 219.

### 3. Verifikasi / penarikan kesimpulan

Setelah data terkumpul direduksi yang selanjutnya disajikan. Maka langkah terakhir dalam penganalisa data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dan analisisnya menggunakan analisa model interaktif, artinya analisa ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.

### F. Uji Keterpercayaan Data (*Trustworthines*)

Untuk menetapkan keterpercayaan data, maka diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada beberapa tehnik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, diantaranya :

- a. Keterpercayaan (*Credibility*)
  1. Perpanjang keikutsertaan dalam artian memperpanjang waktu di lapangan sehingga kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal ini dilakukan maka membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian atau peristiwa yang memiliki pengaruh sesaat. Perpanjangan waktu di lapangan akan memungkinkan penungkatan derajat kepercayaan data yang dikumpul.<sup>103</sup>
  2. Ketelitian pengamatan, pada kegiatan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
  3. Ketekunan Pengamatan, ketekunan dalam pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri terhadap hal-hal tersebut secara rinci

<sup>103</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 219.

berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.<sup>104</sup> Hal ini diharapkan dapat mengurangi distorsi data yang timbul akibat peneliti terburu-buru dalam menilai suatu persoalan, ataupun kesalahan responden yang vtidak benar dalam memberikan informasi.

4. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, terdapat empat macam teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>105</sup>
5. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan dalam penelitian sehingga akan mendapatkan masukan dari orang lain.
6. Analisis kasus negatif, yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.
7. Melengkapi semua catatan lapangan dengan tanggal, waktu, tempat, orang dan berbagai aktifitas untuk mendapatkan akses informasi lalu menata dengan rapi setiap data yang telah berhasil dikumpulkan. ‘
- b. Keteralihan (*Transferability*)

Setiap pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar penelitian, agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis. Dalam hal ini makin sama konteksnya maka semakin tinggi kemungkinan hasil penelitian dapat ditransfer oleh pembaca laporan penelitian ini.

<sup>104</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 99.

<sup>105</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan (*Dependability*) yaitu ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai. Dalam hal ini peneliti dapat mengadakan wawancara beberapa kali dengan kepala sekolah, guru-guru PAI, siswa juga berulang mengadakan pengamatan untuk mencari tingkat reabilitas yang tinggi.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Yaitu hasil penelitian yang dapat dialami oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti untuk menguji keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian. Dengan teknik pemeriksaan data-data yang telah dikumpul melalui teknik keabsahannya melalui standar keabsahan data seperti yang telah dikemukakan diatas dengan konsep perpanjangan keikutsertaan dengan membandingkan data dari studi dokumentasi dengan membandingkan hasil temuan pengamatan secara langsung ditambah dengan ketelitian pengamatan di SMP Negeri 4 Kota Jambi, kemudian data didiskusikan dengan rekan-rekan sejawat selanjutnya dianalisis dengan membandingkan teori dari beberapa pendapat ahli. Dengan teknik pemeriksaan keabsahan data ini diharapkan tingkat keterpercayaan, ketelitian, kebergantungan dan kepastian data dapat disajikan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

### G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, mulai dari Juni 2022 sampai November 2022, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Tabel. 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke, Tahun 2022																											
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	X																											
2	Menyusun atau menulis konsep proposal	X																											
3	Mengajukan judul ke Fakultas untuk persetujuan judul				X																								
4	Konsultasi dengan dosen pembimbing					X			X					X															

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Historis

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 didirikan pada 02 Juli tahun 1964 dengan nomor SK izin operasional 80/SK/B.III/64 terletak di Jl. Abdul Muis No. 28 RT. 016 Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Paal Merah Kota Jambi dengan NPSN 10504637 merupakan salah satu elemen utama proses kegiatan belajar mengajar untuk terciptanya tujuan pendidikan Nasional sehingga siswa-siswi dapat menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara dan agama serta memiliki disiplin ilmu yang tinggi dan berwawasan luas. Untuk mencapai tujuan dan cita-cita murni tersebut maka SMP N 4 berupaya mengoptimalkan pelaksanaan penyelenggaraan DIKDAS 9 Tahun. Itulah penjelasan mengenai proses berdiri serta pembangunan SMP Negeri 4 Kota Jambi yang hingga saat ini masih terus bereformasi menjadi tempat pendidikan terbaik yang ada di kota Jambi.

##### 2. Geografis

SMP N 4 termasuk dalam wilayah Kota Jambi tepatnya terletak di Jl. Abdul Muis No. 28 RT. 016 Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. SMP N 4 dengan garis lintang -1,6636 dan garis bujur 103,6396 memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan.
- b) Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan.
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan tanah dan rumah penduduk
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan.

### 3. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi dari SMP N 4 Kota Jambi ini adalah :

#### a. Visi Sekolah

“Mencerdaskan serta mencetak generasi yang islami, berpretasi berilmu dan berakhlak mulia”

#### b. Misi Sekolah

- a) Melaksanakan layanan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan siswa
- b) Menanamkan akhlakul karimah
- c) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik
- d) Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler dan ibadah keagamaan
- e) Memanfaatkan dengan baik sarana prasarana yang dimiliki

### 4. Motto Sekolah

SMP N 4 Kota Jambi juga memiliki motto yang diterapkan oleh siswa-siswi di sekolah tersebut, yaitu :

- a) Berwawasan global
- b) Berintelektual religious
- c) Berbudaya lokal

### 5. Data Sekolah

Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 004 JAMBI
NPSN	:	10504637
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. Abdul Muis No. 28 RT. 016
RT / RW	:	16 / 0
Kode Pos	:	36139
Kelurahan	:	Paal Merah
Kecamatan	:	Kec. Paal Merah

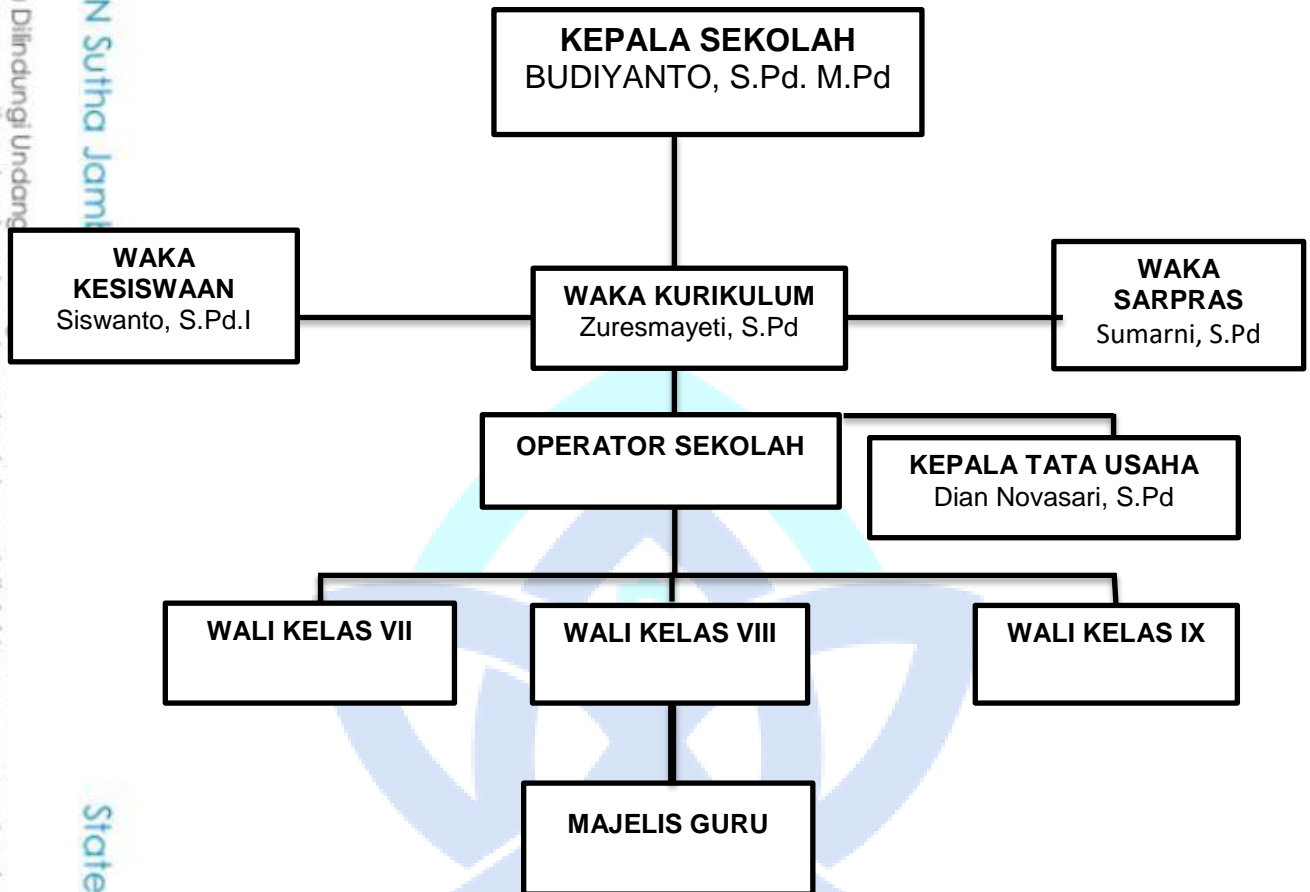


Kabupaten/Kota : Kota Jambi  
Provinsi : Prov. Jambi  
Negara : Indonesia  
Posisi Geografis : -1,6536 Lintang  
103,6396 Bujur  
SK Pendirian Sekolah : 80/SK/B.III/64  
Tanggal SK Pendirian : 1964-07-20  
Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat  
SK Izin Operasional : 80/SK/B.III/64  
Tgl SK Izin Operasional : 1964-07-20  
Nama Bank : BPD JAMBI  
Cabang KCP/Unit : BPD JAMBI CABANG ANGSO DUO  
Nama Wajib Pajak : SMP NEGERI 004 JAMBI  
NPWP : 000403766331000  
Nomor Telepon : 0741570073  
Nomor Fax : 0741570073  
Email : [kotajambi.smpn4@yahoo.co.id](mailto:kotajambi.smpn4@yahoo.co.id)  
Website : <http://smpnegeri4.kotajambi.jbisch.net/>

## 6. Struktur Organisasi

Secara Makro SMP N 4 Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Paal Merah kota jambi merupakan bagian dari organisasi pendidikan Nasional di buat Kementerian Pendidikan Nasional dan badan hukum Dinas Pendidikan kota jambi, sedangkan secara mikro struktur organisasi badan pelaksana pendidikan SMP N 4 kota jambi adalah sebagai berikut:

Bagan. 4.1. Struktur Organisasi SMP N 4 Kota Jambi



Struktur organisasi didalam suatu lembaga pendidikan juga diperlukan dalam rangka untuk menagani permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah sesuai dengan bidang masing-masing dan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Pada prinsipnya suatu organisasi merupakan suatu badan yang dalam apapun bentuk kegiatannya juga sudah jelas tidak terlepas dari tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Sebagai lembaga sudah pasti memiliki struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas dan wewenang maing-masing bagian, sehingga tugas dan tanggung jawab menjalankan program pendidikan nasional dapat terwujud sesuai dengan tujuan dan harapan.

## 7. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

### a. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di SMP N 4 Kota Jambi ini mempunyai tugas utama dalam mengolah pelajaran untuk di sampaikan kepada peserta didik. Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membina dan mengembangkan anak-anak didiknya. Tenaga pengajar atau guru yang terdapat SMP N 4 Kota Jambi berjumlah 72 orang yang terdiri dari guru dan staf dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Hal ini sangat mendukung kemajuan di SMP N 4 Kota Jambi. Berikut keadaan guru di SMP N 4 Kota Jambi :

**Tabel. 4.1. Keadaan Guru Madrasah SMP N 4 Kota Jambi**

N o	Nama	Status Kepegawaian	Kualifikasi Akademik	Mapel Yang Diajarkan	Tugas Tambahan Sebagai
1	Adi Erma Rosinai	PNS	S1	Pendidikan lingkungan Hidup, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
2	Akhmad Jumadi	PNS	S1	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)	
3	Amilia Yusfasari	PNS	S1	Seni dan Budaya, Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK), Pendidikan Lingkungan Hidup, Prakarya, Project Penguatan Profil	

				Pelajar Pancasila	
4	Ari Wahyudi Setiawan	Tenaga Honor Sekolah	S1		
5	Bambang Santoso	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S1	Informatika, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Lingkungan Hidup, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila	
6	Belmi Mora Lumban Tobing	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S1		
7	Budiyanto	PNS	S2		
8	Dadang Permana	Tenaga Honor Sekolah	SMA / sederajat		
9	Devita Eka Putri	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	D3		
10	Dian Novasari	PNS	S1	Bahasa Inggris	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunna Jambi

11	Dzil Hikma Sapitri	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S1	Bahasa Indonesia, Informatika	
12	Ellysa Tatinia	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	SMA / sederajat		
13	Emi Suryati S	PNS	S1	Bahasa Indonesia, Pendidikan Lingkungan Hidup	
14	Fatinia Harefa	PNS	S1	Pendidikan Lingkungan Hidup, Matematika (Umum)	
15	Fatmawati	PNS	S1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Lingkungan Hidup	
16	Febri Yanti	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Informatika, Pendidikan Lingkungan hidup	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunna Jambi

17	Fery Ekowati	PNS	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Lingkungan Hidup	
18	Gustri Wulandari	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	
19	Hendra	Tenaga Honor Sekolah	SMP / sederajat		
20	Henky Cornaliyus Saing	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S1	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	
21	Ibnu Hajar	PNS	S1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Lingkungan Hidup, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
22	Indah Kurniasih	PNS	S1	Bahasa Indonesia	
23	Irwinsyah	Tenaga Honor Sekolah	S1		
24	Istinda	PNS	S1	Pendidikan Lingkungan Hidup, Ilmu	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunna Jambi

				Pengetahuan Alam (IPA)	
25	Jahuzal	PNS	D3	Matematika (Umum), Pendidikan Lingkungan Hidup, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
26	Juniar Sianipar	PNS	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
27	Kaharudin	Tenaga Honor Sekolah	SD / sederajat		
28	Khairun Nisa	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S1	Bahasa Inggris, Pendidikan Lingkungan Hidup, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
29	Lantara Pardosi	PNS	S1	Bahasa Indonesia	
30	Lasmiati	PNS	S1	Matematika (Umum), Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan lingkungan Hidup	
31	Mardhyati Albanjari	Guru Honor Sekolah	S1	Prakarya, Seni dan Budaya, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Informatika	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunna Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunna Jember

32	Martina	Guru Honor Sekolah	S1	Informatika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	
33	Megawati	PNS	S2	Prakarya, Pendidikan Lingkungan Hidup, Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)	
34	Melisa Try Andani	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S1	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	
35	Muhammad Sofianasauri	PNS	S1	Matematika (Umum)	
36	Nelly Pane	PNS	S1	Bahasa Inggris, Pendidikan Lingkungan Hidup, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
37	Nia Nova Saberrina Sembiring	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S1	Seni dan Budaya, Prakarya, Pendidikan Lingkungan Hidup, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
38	Nur Efli	PNS	S1	Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA),	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunna Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunna Jember



				Pendidikan Lingkungan Hidup	
39	Nurbahra	PNS	S1	Pendidikan Lingkungan Hidup, Prakarya, Seni dan Budaya	
40	Nurdona	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	SMA / sederajat		
41	Nurlela Hadi	PNS	S1	Bahasa Inggris, Pendidikan Lingkungan Hidup	
42	Nurmala Sari	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S1	Pendidikan Lingkungan Hidup, Seni dan Budaya, Bahasa Indonesia, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
43	Nurul Khairiyah	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S2	Pendidikan Lingkungan Hidup, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Bahasa Indonesia	
44	Patima Hutapea	PNS	S1	Matematika (Umum)	
45	Putik Setia	PNS	S1	Bahasa Inggris	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunna Jambi

46	Rahma Widianti	Guru Honor Sekolah	S1	Seni dan Budaya, Pendidikan Lingkungan Hidup, Prakarya, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
47	Rahmat Septria	Guru Honor Sekolah	S2	Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Lingkungan Hidup, Informatika, Matematika (Umum)	
48	Rahmayeni R	Guru Honor Sekolah	S1	Pendidikan Lingkungan Hidup, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Informatika, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
49	Reza Prayitno	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	SMA / sederajat		
50	Rimpian Br. Bangun	PNS	S1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK),	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaimana dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunna Jambi

				Pendidikan Lingkungan Hidup	
51	RIZA RESNA BAKTI	Guru Honor Sekolah	S1	Informatika, Pendidikan Lingkungan Hidup, Bahasa Indonesia, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
52	Siswanto	PNS	S1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Waka Kesiswaan
53	Siti	PNS	D3	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Lingkungan Hidup	
54	Siti Rodiah	PNS	S1	Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
55	Sopar Harungguhan Siburian	Guru Honor Sekolah	D3	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti, Pendidikan	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunna Jambi

				Agama Hindu dan Budi Pekerti	
56	Sulaiman	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S1	Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila	
57	Sumarni	PNS	S1	Bahasa Inggris	Waka Sarpras
58	Suryani	PNS	S1	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Lingkungan Hidup	
59	Susanto	PNS	S1	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)	
60	Susilawati	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	SMA / sederajat		
61	Syafe'i	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	SD / sederajat		
62	Syifa Deviyola	Honor Daerah TK.II	S1	Bahasa Indonesia	

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunna Jama'i
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunna Jama'i

		Kab/Kot a			
63	Syofmitra	PNS	S1	Pendidikan Lingkungan hidup, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
64	Tiara Suri Hartika	Honor Daerah TK.II Kab/Kot a	S1		
65	Tirama Simanjuntak	PNS	S1	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Pendidikan Lingkungan Hidup	
66	Tri Agustian	Honor Daerah TK.II Kab/Kot a	SMA / sederajat		
67	Ulfa	PNS	S1	Pendidikan Lingkungan Hidup, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
68	WINDY KAUNANG YOGI	Guru Honor Sekolah	S1	Bahasa Indonesia	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunna Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunna Jember

	SAPUTRA				
69	YULIA DUSMAN	PNS	S1	Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK), Seni dan Budaya, Pendidikan Lingkungan Hidup, Prakarya	
70	Yun Arnidasari Purba	PNS	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Lingkungan Hidup, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
71	Zulfian Eko Putra	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	D3		
72	Zuresmayeti	PNS	S1	Matematika (Umum)	Waka Kurikulum

#### b. Keadaan Siswa

Siswa yang ada di SMP N 4 Kota Jambi adalah siswa yang di terima melalui proses seleksi yang telah di tetapkan melalui ketentuan sekolah. Jumlah seluruh siswanya adalah 1102 orang pada tahun pelajaran 2022/2023. Berikut ini data keadaan siswa dan data distribusinya untuk setiap kelas

Tabel. 4.2. Keadaan Siswa SMP N 4 Kota Jambi

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Kurikulum
			Laki-laki	Perempuan		
1	7A	7	17	15	32	Kurikulum SMP Merdeka
2	7B	7	15	16	31	Kurikulum SMP Merdeka
3	7C	7	15	16	31	Kurikulum SMP Merdeka
4	7D	7	17	15	32	Kurikulum SMP Merdeka
5	7E	7	15	16	31	Kurikulum SMP Merdeka
6	7F	7	15	16	31	Kurikulum SMP Merdeka
7	7G	7	18	13	31	Kurikulum SMP Merdeka
8	7H	7	17	14	31	Kurikulum SMP Merdeka
9	7I	7	19	12	31	Kurikulum SMP Merdeka
10	7J	7	14	16	30	Kurikulum SMP Merdeka
11	7K	7	16	14	30	Kurikulum SMP Merdeka
Jumlah			178	168	341	
12	8A	8	8	27	35	Kurikulum SMP Merdeka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

13	8B	8	19	16	35	Kurikulum SMP Merdeka
14	8C	8	16	19	35	Kurikulum SMP Merdeka
15	8D	8	21	15	36	Kurikulum SMP Merdeka
16	8E	8	19	16	35	Kurikulum SMP Merdeka
17	8F	8	13	23	36	Kurikulum SMP Merdeka
18	8G	8	20	16	36	Kurikulum SMP Merdeka
19	8H	8	18	17	35	Kurikulum SMP Merdeka
20	8I	8	20	17	37	Kurikulum SMP Merdeka
21	8J	8	24	10	34	Kurikulum SMP Merdeka
22	8K	8	21	18	39	Kurikulum SMP Merdeka
Jumlah			199	194	393	
23	9A	9	6	30	36	Kurikulum SMP 2013
24	9B	9	18	15	33	Kurikulum SMP 2013
25	9C	9	19	16	35	Kurikulum SMP 2013
26	9D	9	17	16	33	Kurikulum SMP 2013

@ Hak cipta milik UIN Suntha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asal:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



27	9E	9	18	16	34	Kurikulum SMP 2013
28	9F	9	21	12	33	Kurikulum SMP 2013
29	9G	9	17	16	33	Kurikulum SMP 2013
30	9H	9	22	11	33	Kurikulum SMP 2013
31	9I	9	16	18	34	Kurikulum SMP 2013
32	9J	9	15	18	33	Kurikulum SMP 2013
33	9K	9	18	13	31	Kurikulum SMP 2013
Jumlah			187	181	368	
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>564</b>	<b>538</b>	<b>1102</b>	

Siswa SMP N 4 Kota Jambi memiliki jenjang umur yang berbeda-beda mulai dari kelas VII (Tujuh) hingga kelas IX (Sembilan), berikut data siswa berdasarkan tingkatan umur :

**Tabel. 4.3 Siswa bersarkan Tingkatan Umur**

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	247	246	493
13 - 15 tahun	315	291	606
16 - 20 tahun	2	1	3
> 20 tahun	0	0	0
<b>Total</b>	<b>564</b>	<b>538</b>	<b>1102</b>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Siswa yang ada di SMP N 4 Kota Jambi berjumlah 1102 dari data di atas. SMP N 4 memiliki siswa dengan kepercayaan yang beragam termasuk Agama Islam. Berikut data siswa sesuai dengan kepercayaan yang di anut.

**Tabel. 4.4. Agama yang di Anut Siswa SMP N 4 Kota Jambi**

Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
Islam	465	438	903
Kristen	82	87	169
Katholik	15	11	26
Hindu	1	0	1
Budha	1	2	3
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
<b>Total</b>	<b>564</b>	<b>538</b>	<b>1102</b>

## 8. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah

### a. Sarana

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan terciptanya tujuan yang telah ditetapkan, maka dalam suatu lembaga pendidikan harus adanya faktor yang menunjang di terlaksananya proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempunyai fungsi penting yang dapat melancarkan proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Sarana pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan juga dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.

Ada tiga faktor yang harus ada dalam proses pembelajaran yaitu guru, siswa dan instrumen belajar. Ketiadaan dari salah satu faktor tersebut maka tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Satu bentuk dari instrumen belajar yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, karena itu, apabila

sarana dan prasarana kurang mendukung maka penyelenggaraan atau pelaksanaan proses pembelajaran disekolah tidak dapat berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap akan memudahkan proses pembelajaran, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana akan memberi variasi pada proses pembelajaran. secara khusus ataupun pelaksanaan sistem pendidikan secara umum disekolah tersebut. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor dari pendidikan, karena sarana dan prasarana ikut serta menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Sarana dan prasarana yang didalam penelitian ini adalah suatu hal yang berkenaan dengan alat-alat yang erat hubungannya dengan kegiatan belajar di SMP N 4 Kota Jambi.

SMP N 4 Kota Jambi berdiri diatas tanah sertifikat hak milik Pemerintah. Sekitarnya dikelilingi oleh pagar beton. Di sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah timur jalan aspal simpang tiga dan Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.

**Tabel. 4.5. Sarana Pendidikan di SMP N 4 Kota Jambi**

NO	Bangunan / Ruangan	Jumlah	Keadaan	
			Laik	Tidak Laik
1	Meja Siswa	36	32	4
2	Meja Siswa	36	32	4
3	Kursi Siswa	36	32	4
4	Kursi Siswa	36	32	4
5	Meja Guru	1	1	0
6	Kursi Guru	1	1	0
7	Papan Tulis	1	1	0
8	Lemari	1	0	1

9	Rak hasil karya peserta didik	1	0	1
10	Tempat Sampah	1	1	0
11	Tempat cuci tangan	1	1	0
12	Jam Dinding	1	0	1
13	Kotak kontak	1	0	1
14	Simbol Kenegaraan	1	1	0
15	Alat Peraga	1	0	1
16	Papan Pajang	1	0	1
17	Soket Listrik	1	0	1
18	Soket Listrik/Kotak Kontak	1	0	1
19	Meja Guru	1	1	0
20	Kursi Guru	1	1	0
21	Meja Siswa	36	30	6
22	Meja Siswa	5	5	0
23	Kursi Siswa	36	31	5
24	Kursi Siswa	5	5	0
25	Meja Guru	1	0	1
26	Kursi Guru	1	0	1
27	Papan Tulis	1	0	1
28	Lemari	1	1	0
29	Rak hasil karya peserta didik	1	0	1
30	Tempat Sampah	1	0	1
31	Tempat cuci tangan	1	1	0
32	Jam Dinding	1	0	1
33	Kotak kontak	1	0	1
34	Simbol Kenegaraan	1	1	0
35	Alat Peraga	1	0	1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

36	Papan Pajang	1	0	1
37	Printer	1	0	1
38	Tempat Sampah	2	2	0
39	Jam Dinding	1	1	0
40	Papan pengumuman	1	0	1
41	Kursi dan Meja Tamu	1	1	0
42	Simbol Kenegaraan	1	1	0
43	Meja UKS	1	0	1
44	Kursi UKS	1	0	1
45	Perlengkapan P3K	1	0	1
46	Tiang Bendera	1	1	0
47	Bendera	1	1	0
48	Pengeras Suara	1	0	1
49	Lemari	1	1	0
50	Tempat Sampah	2	2	0
51	Tempat cuci tangan	2	2	0
52	Jam Dinding	1	1	0
53	Tempat Tidur UKS	4	4	0
54	Lemari UKS	1	1	0
55	Meja UKS	2	2	0
56	Kursi UKS	3	3	0
57	Catatan Kesehatan Siswa	1	1	0
58	Perlengkapan P3K	1	1	0
59	Tandu	1	0	1
60	Selimut	4	4	0
61	Tensimeter	1	0	1
62	Termometer Badan	1	0	1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

63	Timbangan Badan	1	1	0
64	Pengukur Tinggi Badan	1	1	0
65	Kursi Kerja	7	7	0
66	Meja Kerja / sirkulasi	6	6	0
67	Kursi dan Meja Tamu	2	2	0
68	Simbol Kenegaraan	1	0	1
69	Brangkas	1	0	1
70	Filling Cabinet	1	0	1
71	Mikroskop monokuler	10	10	0
72	Mistar	1	1	0
73	Multimeter	1	1	0
74	Rangkaian listrik	1	1	0
75	Timbangan	5	5	0
76	Timbangan	5	5	0
77	Vernier caliper/jangka sorong	1	1	0
78	Alat Percobaan Muai Panjang	1	1	0
79	Bak Cuci	4	4	0
80	Cawan Penguapan (Evaporating D	1	1	0
81	Cawan Penguapan (Porselen)	1	1	0
82	Cermin Cembung	1	1	0
83	Meja Kerja / sirkulasi	1	1	0
84	Kursi Pimpinan	1	1	0
85	Kursi Pimpinan	1	1	0
86	Meja Pimpinan	1	1	0
87	Kursi dan Meja Tamu	2	2	0
88	Simbol Kenegaraan	1	1	0

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

89	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	1	0
90	Perlengkapan P3K	1	1	0
91	Brankas	1	0	1
92	Filing Kabinet	1	0	1
93	Papan Statistik	1	1	0
94	Meja Siswa	36	34	2
95	Kursi Siswa	36	34	2
96	Kursi Siswa	36	34	2
97	Meja Guru	1	0	1
98	Kursi Guru	1	0	1
99	Papan Tulis	1	1	0
100	Lemari	1	0	1
101	Rak hasil karya peserta didik	1	0	1
102	Tempat Sampah	1	1	0
103	Tempat cuci tangan	1	1	0
104	Jam Dinding	1	0	1
105	Kotak kontak	1	0	1

#### b. Prasarana

Bangunan gedung SMP N 4 Kota Jambi saat ini pada umumnya dalam keadaan baik dan terpelihara, seluruhnya dengan konstruksi beton. Gedung ini terdiri dari ruang kelas, fasilitas olahraga, dan ruang kantor dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 4.6. Prsarana SMP N 4 Kota Jambi**

NO	Bangunan / Ruangan	Ukuran	
		Panjang	Lebar
1	Laboratorium Komputer	9	7
2	Laboratorium IPA 1	15	8
3	Laboratorium IPA 2	15	8

4	Ruang BP/BK	6	7
5	Ruang Gudang	3	7
6	Ruang Kelas IX J	9	7
7	Ruang Kelas IX k	9	6
8	Ruang Kelas IXA	9	7
9	Ruang Kelas IXB	9	7
10	Ruang Kelas IXC	9	7
11	Ruang Kelas IXD	9	7
12	Ruang Kelas IXE	9	7
13	Ruang Kelas IXF	9	7
14	Ruang Kelas IXG	9	7
15	Ruang Kelas IXH	9	7
16	Ruang Kelas IXI	9	7
17	Ruang Kelas VII I	9	7
18	Ruang Kelas VII J	9	7
19	Ruang Kelas VII K	9	7
20	Ruang Kelas VIIA	9	7
21	Ruang Kelas VIIB	9	7
22	Ruang Kelas VIIC	9	7
23	Ruang Kelas VIID	9	7
24	Ruang Kelas VIIE	9	7
25	Ruang Kelas VIIF	9	7
26	Ruang Kelas VIIG	9	7
27	Ruang Kelas VIIH	9	7
28	Ruang Kelas VIII I	9	7
29	Ruang Kelas VIII K	9	7
30	Ruang Kelas VIIIA	9	7
31	Ruang Kelas VIIIB	9	7
32	Ruang Kelas VIIC	9	7
33	Ruang Kelas VIID	9	7
34	Ruang Kelas VIIE	9	7
35	Ruang Kelas VIIF	9	7
36	Ruang Kelas VIIG	9	7
37	Ruang Kelas VIIH	9	7
38	Ruang Kelas VIIJ	8	6
39	Ruang Kepala Sekolah	5	7
40	Ruang Koperasi Siswa	3	7
41	Ruang Majelis guru	14	9
42	Ruang Masak	3	7
43	Ruang Musholla	16	12
44	Ruang olahraga	4	2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asal:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



45	Ruang OSIS	4	7
46	Ruang Pendopo	12	8
47	Ruang Perpustakaan	12	8
48	Ruang Prakarya	4	2
49	Ruang Pramuka	3	3
50	Ruang Seni	8	6
51	Ruang SSC ( School Smart Center )	8	5
52	Ruang Tata Usaha	9	8
53	Ruang UKS	3	2
54	Ruang Wakil Kepala Sekolah	4	3
55	Rumah Penjaga Sekolah	6	6
56	WC Guru Laki-laki	2	2
57	WC Guru Perempuan	2	2
58	WC Siswa Laki-laki	2	2
59	WC Siswa Perempuan	2	2

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP N 4 Kota Jambi tahun 2022 sudah sangat memadai. Dengan kondisi ini diharapkan guru bisa mengajar dengan maksimal disekolah dan siswa bisa belajar dengan optimal dikelas.

## B. Temuan Khusus

### 1. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam untuk meningkatkan karakter religius siswa oleh guru PAI SMP N 4 Kota Jambi

Penanaman merupakan proses atau cara memasukkan nilai ke pada diri seseorang secara sadar, dan terencana serta dapat dipertanggung jawabkan untuk memberikan pengetahuan, memelihara, melatih, membimbing siswa sehingga terbentuk individu sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta diterapkan dalam kehidupan.

Penanaman yang dilakukan oleh seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 4 Kota Jambi

tentunya memiliki tahapan agar sampai dengan baik kepada siswa, maka tahap tersebut meliputi :

a. Pengajaran

Pengajaran merupakan bentuk transformasi yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa. Dan untuk mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada siswa maka guru melakukan pengajaran di kelas dengan memberi pengetahuan dan menjelaskan nilai-nilai Islam itu kepada siswa serta memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai Islam.

Dalam hal ini hasil observasi penulis beberapa nilai-nilai pendidikan yang di ajarkan guru meliputi: 1) akidah dengan materi mengenai iman kepada Allah, qada dan qadaq hingga meyakini hari akhir, 2) nilai akhlak dengan materi jujur, hormat dan taat kepada orang tua dan guru, toleransi antar umat beragama, menghargai perbedaan serta sopan santun serta 3) ibadah muamalat berupa materi tentang sholat, puasa, zikir, sedekah hingga zakat yang keseluruhan ini tertuang dalam materi pembelajaran PAI.

Di SMP N 4 Kota Jambi, penulis mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan penulis menemukan bahwa guru tersebut menjelaskan pelajaran sesuai dengan prosedur dan memberikan pengetahuan akan nilai-nilai Islam tersebut kepada siswa dengan baik serta mudah dipahami oleh siswa, guru menerangkan pelajaran dengan strategi mengajar yang asik seperti menerangkan bahwa kalau perempuan itu tidak boleh membuka auratnya jika sudah akhil



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

baligh karena merupakan dosa dan menjadi zina untuk orang yang melihatnya.<sup>106</sup>

Wawancara penulis dengan siswi N di kelas IX A mengatakan bahwa :

“Bapak guru kami jika mengajar sering sekali memberitahu kebaikan dan kerugian masing-masing akhlak, kami disuruh mengikuti akhlak yang baik seperti sholat tepat waktu, sopan kepada guru jika bertemu harus bersalaman dan banyak lagi”<sup>107</sup>

Dari wawancara tersebut penulis menganalisa bahwa proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sudah diterapkan dan dapat dipahami oleh siswa karena mereka tahu akan kebaikan dan keburukan suatu nilai yang telah diajarkan oleh gurunya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bukhari Umar bahwa pendidik adalah *spiritual father* yang mengajarkan sebuah nilai, serta melakukan pembinaan, dan meluruskan perilaku yang buruk.<sup>108</sup>

Dan wawancara saya dengan Bapak S selaku guru PAI mengatakan bahwa :

“Dalam melakukan pengajaran nilai-nilai pendidikan Islam tentu saya selaku guru PAI selalu menjelaskan pentingnya akhlak serta apa saja nilai-nilai Islam itu dalam pembelajaran di kelas khususnya semaksimal mungkin agar anak mengetahui nilai-nilai Islam itu sendiri sesuai juga dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam”<sup>109</sup>

Hasil wawancara dengan guru tersebut penulis menyimpulkan bahwa guru telah mampu melaksanakan salah

<sup>106</sup> Observasi pada SMP N 4 Kota Jambi, November, 2022

<sup>107</sup> Nur Fadillah, wawancara dengan penulis, 22 November 2022.

<sup>108</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 86.

<sup>109</sup> Siswanto, wawancara dengan penulis, 18 November 2022.

satu metode penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yaitu dengan pengajaran melalui pembelajaran PAI.

Metode pengajaran ini memang sangat dibutuhkan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sesuai dengan yang dikemukakan Ahmad Tafsir dalam jurnal Robi'ah bahwa pengajaran merupakan proses penting dalam tahap transformasi nilai yaitu memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga mereka dapat memahami sebuah nilai yang di ajarkan.<sup>110</sup>

Selain dalam proses pembelajaran, dalam keseharian di sekolah di luar kegiatan belajar mengajar guru PAI juga sering menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan siswa, hal ini diterangkan oleh siswa H :

“Ibu kalau ditanya tentang yang kami tidak tahu atau penasaran selalu di jawab, seperti kenapa kami harus disiplin dalam sholat lima waktu. Tidak cuma di kelas namun diluar kelas juga tidak masalah bertanya dengan ibu”<sup>111</sup>

Hasil pengamatan tersebut penulis temukan di kelas IX dalam kegiatan pembelajaran PAI, guru mengajarkan nilai-nilai Islam dengan metode dan strategi yang sederhana yaitu ceramah namun mudah di mengerti oleh siswa mengenai nilai-nilai Islam seperti taat beribadah kepada Allah SWT, adab kepada sesama manusia yang disebut habluminannas, sopan kepada orang tua dan guru serta sesama.

Dalam pengajaran guru juga membuat inovasi sendiri yaitu ada salah satu guru yang menerbitkan modul belajar buatannya sendiri untuk siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), selain itu juga tahap pengajaran tidak hanya

<sup>110</sup> Robi'ah, “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Tematik Pada Sekolah Dasar Sekolah Alam Bogor”, 51.

<sup>111</sup> Huldah Yunita, wawancara dengan penulis, 18 November 2022.

terlaksana dalam kelas namun juga di luar kelas. Namun dari hasil pengamatan penulis guru lebih banyak melaksanakan pengajaran dalam kelas atau dalam proses KBM atau kegiatan pembelajaran daripada di luar proses pembelajaran atau di luar kelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran nilai-nilai Islam di SMP N 4 Kota Jambi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan komunikasi verbal antara guru dan siswa yang diharapkan oleh pembelajaran PAI tersebut serta kreatif dan inovatif.

#### b. Peneladanan

Keteladanan sangat efektif, karena selaras dengan jiwa manusia yang berkecenderungan suka meniru atau meneladani kepada figur yang dianggap penting dalam hidupnya. Tahap ini merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan baik melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik maupun peniruan atau contoh.

Dengan demikian penanaman nilai Islam dapat dilakukan dengan menjadi teladan bagi siswa dalam meningkatkan karakter religius. Mengenai peneladanan tersebut, Bapak S selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatakan bahwa :

“Dalam proses penanaman nilai hingga terbentuk karakter yang religius memang harus ada contoh (*public figure*), sehingga siswa dengan senang hati melaksanakan pengajaran yang telah diberikan juga baik buruk nya guru pun akan ikut membentuk karakter para siswa karna mereka meniru apa yang telah diperbuat oleh guru nya”<sup>112</sup>

<sup>112</sup> Siswanto, wawancara.



Melalui wawancara ini penulis menganalisa bahwa guru di SMP N 4 Kota Jambi telah paham dan tahu bahwa guru adalah contoh teladan bagi siswa. Sehingga seluruh perbuatan, ucapan guru akan ditiru oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rifa dan Ashif dalam jurnalnya menjelaskan bahwa uswah yakni kata teladan dalam bahasa arab yang mana berarti dijadikan patokan, contoh serta diikuti, maksudnya yakni segala perbuatan, perkataan, sikap, serta tingkah laku yang dijadikan patokan atau teladan bagi orang lain.<sup>113</sup>

Selain itu dalam wawancara penulis dengan siswa A mengatakan bahwa :

“Guru agama kami tidak hanya menyuruh untuk sholat tapi bapak juga jadi contoh karena selalu jadi imam sholat zuhur, memimpin yasinan, bersikap dan berpakaian rapi dan baik. Selalu jadi teladan kami, tapi ada juga guru yang hanya menyuruh tapi tidak mencontohkan” (Wawancara, 22 November 2022)

Dari hasil pengamatan penulis dilapangan dalam tahap peneladanan memang telah dilaksanakan oleh guru sebagaimana mestinya sehingga banyak siswa yang mencontoh hingga membentuk kesadaran tanpa harus dipaksa, seperti pada saat sholat dzuhur yang adzan siswa yang menjadi imam guru Agama.<sup>114</sup>

Dalam kegiatan yasinan bulanan juga yang guru menjadi contoh dengan memimpin yasin, sholawat dan sebagainya.

<sup>113</sup> Rifa Lutfiyah, Ashif Az Zafi, Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perpektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 5 No. 02*, (Desember 2021) : 520.

<sup>114</sup> Observasi pada SMP N 4 Kota Jambi, November 2022.



Tentu juga dalam keseharian dan pribadi guru mencontohkan tegur sapa serta salam pada lingkungan sekitar.

Namun, hal ini memang tidak sepenuhnya dilakukan dengan maksimal oleh guru, tetap terdapat beberapa guru yang tidak dapat maksimal seperti guru yang perempuan tidak dapat dengan rutin mengikuti sholat berjama'ah. Hal ini penulis amati karna guru memantau siswa dahulu untuk sholat atau pun ada juga yang berhalangan serta terlambat keluar kelas.<sup>115</sup>

#### c. Pembiasaan

Pelaksanaan Metode Pembiasaan Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan karakter. Pembiasaan keagamaan seperti halnya pembiasaan membaca juz „amma akan memasukkan unsurunsur positif pada kepribadian anak. Semakin banyak pengalaman keagamaan yang didapat anak melalu pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam kepribadiannya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama.

Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Hal ini telah dilakukan guru dalam tahap ini dibuat kegiatan sebagai bentuk pembiasaan seperti yasinan bulanan, sholat dzuhur berjamaah, Tahfidz, dan beberapa kegiatan bernuansa islami lainnya. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru

<sup>115</sup> Observasi.

ini dijelaskan pada saat wawancara bersama bapak S, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk meningkatkan karakter siswa salah satunya adalah pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI dibuat dalam bentuk kegiatan sekolah seperti yasinan sebulan sekali pada hari jum’at, sholat dzuhur berjama’ah, peringatan hari besar Islam juga ekskul tahfidz”<sup>116</sup>

Salah satu bentuk penanaman adalah dengan melakukan pembiasaan sehingga membentuk karakter yang religius yang termasuk dalam kategori *religius practice* yaitu dimana peserta didik memiliki tingkatan sejauhmana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya seperti melaksanakan ibadah shalat wajib dan sunah, berpuasa wajib dan sunah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, berinfak, shodakoh dan lain sebagainya.<sup>117</sup>

Namun dalam kegiatan tahfidz terlaksana namun tidak berjalan dengan maksimal, hal ini ini diterangkan oleh Bapak S selaku guru PAI menyatakan bahwa :

“Tahfidz menjadi ekskul setiap minggunya seharusnya dilaksanakan 2 kali dalam seminggu namun pada kenyataannya hanya terlaksana 1 kali seminggu karena guru tahfidz nya hanya datang 1 kali saja dan siswa yang mengikuti ekskul menurun namun untuk mengantisipasinya hafalan surah tersebut menjadi nilai keterampilan siswa dalam mata pelajaran agama”<sup>118</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan metode pembiasaan yang dilakukan guru dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa religi seperti yasinan bulanan, sholat dzuhur berjama’ah, ekstrakurikuler tahfidz, program

<sup>116</sup> Siswanto, Wawancara.

<sup>117</sup> Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, 24.

<sup>118</sup> Siswanto, wawancara.





hafalan juz 'amma bagi kelas IX (Sembilan) serta kegiatan peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan oleh guru.

Dalam keseharian yang peneliti dapatkan bahwa siswa dibiasakan untuk senyum, salam, sopan santun terhadap guru juga untuk berpakaian rapi serta menutup aurat. Bagi perempuan dibiasakan menggunakan jilbab khususnya dalam pelajaran PAI.<sup>119</sup>

Hal tersebut pun selaras dengan yang dikemukakan oleh Armai Arief bahwa penerapan metode pembiasaan sangat efektif diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran terutama pada siswa tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah, hal ini karena anak pada usia-usia ini memiliki "rekaman" ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.<sup>120</sup>

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan metode pembiasaan yang di laksanakan oleh guru telah terlaksana dengan baik sehingga siswa diharapkan lebih meningkat karakter religius nya karena sering melaksanakan kegiatan tersebut.

#### d. Motivasi dan Penegakkan Aturan

Metode ini adalah bentuk penanaman dengan memberi dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan disebut dengan *targhib*, sedang bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapat kesusahan disebut dengan *tarhib*

<sup>119</sup> Observasi.

<sup>120</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 110.

Motivasi dalam hal ini banyak ragam cara melaksanakannya bias dalam bentuk nasihat atau pun dengan penghargaan atas keberhasilan atau prestasi yang dicapai. Sedangkan *tarhib* adalah penegakkan aturan atau hukuman yang diberikan atas kesalahan yang diperbuat.

Peneliti menemukan metode ini juga diterapkan oleh guru PAI di SMP N 4 Kota Jambi berdasarkan wawancara dengan siswi L juga mengatakan hal tersebut bahwa :

“Ibu baik pada kami, sering memberi nasihat agar tetap berjilbab baik di sekolah maupun diluar sekolah, sering juga dengan rutin menyuruh kami disiplin dengan waktu, dan disiplin jika belajar baik belajar dengan ibu ataupun tidak dengan ibu agar kami tidak ribut dan ngobrol kalau guru menerangkan pelajaran”<sup>121</sup>

Hal ini juga di paparkan oleh bapak S mengenai motivasi atas prestasi yang di capai siswa, bapak S memaparkan bahwa :

“Bentuk motivasi yang kami dapat lakukan adalah pemberian sertifikat penghargaan dari sekolah kepada siswa yang berprestasi ketika upacara agar siswa lain termotivasi salah satu yang berprestasi adalah siswa yang mengikuti Jambore dunia, olimpiade sains nasional. Begitu juga dalam kegiatan keagamaan selalu di panggil untuk memimpin yasin dan pembacaan do'a agar tumbuh kesadaran antar siswa meskipun masih belum banyak siswa yang berprestasi dalam bidang keagamaan atau religi.”<sup>122</sup>

Hasil wawancara dengan guru PAI tersebut menunjukkan bahwa bentuk penanaman nilai-yang diberikan adalah penghargaan atau *reward*. Penanaman dengan metode ini juga di analisa telah diterapkan di sekolah tersebut sesuai dengan yang terdapat pada literatur karangan Yeti sulfiati menjelaskan bahwa untuk meningkatkan karakter siswa di sekolah dapat

<sup>121</sup> Laura Mai Fitri, wawancara dengan penulis, 24 November 2022.

<sup>122</sup> Siswanto, wawancara.



dibuat dalam bentuk penghargaan atau *reward* bagi siswa teladan dilihat dari sisi akhlak yang menonjol.<sup>123</sup>

Meski dalam hal ini reward yang diberikan kebanyakan masih dalam lingkup akademis saja belum menyeluruh hingga ke ranah karakter religius yang dimiliki oleh siswa.

Bapak S juga memaparkan mengenai siswa yang melanggar aturan :

“Untuk siswa yang melanggar aturan sudah ada dibuat aturan serta rambu-rambu batasan di sekitar sekolah, yang apabila dilanggar akan mendapatkan hukuman atas perbuatannya salah satu nya dalam bentuk teguran”<sup>124</sup>

Penanaman dengan menegakkan aturan tersebut pun penulis analisa memiliki relevansi dengan yang dinyatakan oleh Raden Ahmad Muhajir Ansori bahwa salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan adalah perlunya ditanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Konsistensi sikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sehingga diperlukan metode atau tindakan-tindakan preventif, salah satu metode tersebut ialah pemberian hukuman atau punishment dalam satuan pendidikan yang bertujuan mengiringi proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan. Adapun proses pemberian hukuman harus sesuai dengan tingkat kesalahan peserta didik yang melanggar tata tertib dalam satuan pendidikan.<sup>125</sup>

<sup>123</sup> Yeti Sulfiati, *Menjadi Pendidik Insan Kamil*, 183.

<sup>124</sup> Siswanto, wawancara.

<sup>125</sup> Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Dari pemaparan di atas serta pengamatan penulis, guru PAI benar-benar menanamkan nilai Islam dalam bentuk motivasi juga menerapkan aturan dalam bentuk ajakan maupun himbauan kepada siswa baik dalam pembelajaran di kelas maupun diluar pembelajaran. Namun falam penanaman metode ini masih belum dikatakan optimal dikarenakan dari analisa pengamatan penulis belum diterapkan oleh seluru stake holder pada sekolah tersebut.

Hal ini mengingat pro dan kontra dalam pemberian hukuman serta ada juga siswa yang lepas dari pengawasan guru dikarenakan jumlah siswa yang sangat banyak, sehingga yang ketahuan melanggar aturanlah yang mendapat hukuman. Hukuman yang di dapat dari pengamatan di lapangan berupa teguran, menghafal surah pendek, hingga panggilan oleh bimbingan konseling (BK) sekolah.

## **2. Faktor yang mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP N 4 Kota Jambi**

Meskipun sudah ada progres dari tahap ataupun proses penanaman yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswa terhadap nilai-nilai Islam yang ditanamkan namun pada realita yang terjadi tetap ada saja faktor yang dihadapi oleh guru PAI Kota Jambi tersebut. Adapun beberapa faktor yang dihadapi oleh guru PAI di SMP N 4 Kota Jambi sebagaimana wawancara penulis dengan guru B, selaku guru PAI kelas VII di SMP N 4 Kota Jambi yang mengatakan:

“Meskipun saya mengajar PAI namun tidak semua siswa memiliki karakter religius, terdapat beberapa siswa di kelas VII yang bermasalah dengan karakter seperti: suka kabur dari kelas dan pergi ke kantin saat jam pelajaran,

ribut dan mengobrol saat belajar, bertengkar dengan teman serta kadang ada yang acuh tak acuh kalau bertemu guru tidak bersalaman, tidak menggunakan seragam sekolah sesuai aturan, hal ini juga dikarenakan pengaruh dengan lingkungan yang tidak baik, serta kurang perhatian dari orang tua.”<sup>126</sup>

Untuk lebih jelasnya mengenai permasalahan siswa di SMP N 4 Kota Jambi yang perlu mendapat perhatian guru PAI tersebut adalah :

#### a. Ikut-ikutan *Trend* yang Sedang *Booming*

Nilai Islam yang telah diajarkan oleh guru PAI di SMP N 4 Kota Jambi menjadi faktor penghambat proses penanaman nilai-nilai Islam yaitu kebanyakan siswa suka mengikuti *trend* yang lagi hangat-hangatnya di kalangan remaja terlebih lagi siswa SMP N 4 Kota Jambi adalah masa peralihan antara anak-anak menuju remaja sehingga rasa ingin tampil bedanya sangatlah tinggi.

Banyak trend yang siswa ikuti baik siswa maupun siswi, seperti adab berpakaian yang terdapat beberapa siswa yang tidak menggunakan seragam madrasah yang seharusnya, dari pengamatan penulis dilapangan terdapat siswa yang bajunya di luar tidak dimasukan ke dalam sebanyak 44 siswa apalagi setelah selesai istirahat rata-rata seragam mereka tidak dalam kondisi rapi, ada siswi yang menggunakan rok di atas mata kaki sebanyak 86 orang dan menggunakan kaos kaki pendek sehingga nampak auratnya. Tidak menggunakan anak jilbab atau dalaman jilbab sehingga tampak rambutnya. Bahkan ada siswi yang menggunakan jilbab hanya saat pelajaran PAI saja sebanyak 14 orang.<sup>127</sup>

<sup>126</sup> Bambang Santoso, wawancara dengan penulis, 21 November 2022.

<sup>127</sup> Observasi.



Keadaan yang terjadi tersebut dibenarkan oleh siswi S dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Kalau belajar agama semua pakai jilbab tetapi kalau sudah selesai ada yang buka jilbab baik di kelas maupun diluar kelas Ada juga yang pakai jilbab tapi sengaja kelihatan rambutnya”<sup>128</sup>

Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran penuh atas batas-batas aurat mereka. Mereka telah mendapatkan pengetahuan akan hal tersebut namun hanya sekedar mengetahui tanpa memahami seutuhnya.

Ketika Allah SWT menciptakan jiwa manusia, bersamanya Allah ciptakan kekuatan persiapan untuk melakukan kebaikan atau keburukan. Allah juga menciptakan manusia mampu untuk menggunakan anggota tubuh yang telah dikaruniakan-Nya, tanpa ketentuan arah jalan tertentu. Allah berfirman dalam surat Asy-Syams 91:7-8:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَالْهَمُّ الْجُورَ وَانْقَرَّتْ نَفْسُهَا ﴿٨﴾

“Katakanlah : “dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya),. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.”<sup>129</sup>

Penjelasan ayat di atas menunjukkan bahwa, penciptaan manusia yang sempurna lagi tegak pada fitrah yang lurus. Allah juga telah mengarahkan manusia kepada kekejian dan ketakwaan, artinya Allah menjelaskan yang baik dan yang buruk kepada manusia. Dengan demikian, apabila manusia dalam perilakunya baik maka jalan ketakwaanlah yang telah ia tempuh.

<sup>128</sup> Syifa Anjani, wawancara dengan penulis, 21 November 2022.

<sup>129</sup> Q.S. Asy Syams/91 : 7-8

Sebaliknya jika perilakunya buruk, maka kekejaanlah yang telah ia pilih.<sup>130</sup>

Selain itu siswi M dalam wawancara penulis yang mengatakan bahwa:

“Kadang kami pakai anak jilbab kadang tidak, agak gerah dan panas kalau pakai anak jilbab, bahkan ada yang pakai jilbab hanya saat pelajaran agama tapi hanya beberapa orang”<sup>131</sup>

Dalam hal ini ibu F selaku guru PAI kelas IX mengatakan bahwa:

“Saya selalu menasehati dan menegur bahkan memarahi anak-anak yang menggunakan seragam sekolah yang tidak sesuai dengan aturan, atau siswi yang keluar rambutnya saya jelaskan bahwa rambut itu aurat perempuan berdosa apabila tampak di mata orang lain yang bukan muhrim”<sup>132</sup>

Penjelasan ini menyatakan bahwa memang masih ada siswi yang belum memiliki kesadaran akan aurat dan batasnya sehingga masih dengan gampang untuk melepas hijab yang biasa digunakan wanita muslim untuk menutup aurat.

Dari pemaparan di atas maka siswa di SMP N 4 Kota Jambi juga termasuk siswa yang ingin tampil beda di karenakan peralihan masa anak-anak menuju remaja serta yang diikuti tersebut adalah hal-hal yang lebih praktis menurut mereka.

#### b. Pengaruh Teknologi dan Informasi

Salah satu faktor pendukung serta penghambat terbesar yang dihadapi guru PAI dalam melakukan penanaman nilai-nilai Islam pada siswa di SMP N 4 Kota Jambi adalah besarnya

17.

<sup>130</sup> Nasihin. “Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia”,

<sup>131</sup> Mahrin, wawancara.

<sup>132</sup> Fatmawati, wawancara dengan penulis, 22 November 2022.

pengaruh teknologi dan informasi saat ini yang berkembang pesat. Tidak ada satu siswa pun yang tidak tahu menggunakan *handphone* atau *gadget* dan juga internet meskipun tidak semuanya memiliki alat komunikasi elektronik tersebut.

Pihak sekolah pun memperbolehkan membawa *handphone* ke sekolah dengan alasan menjadikan *handphone* sebagai media belajar sehingga dapat mengakses pembelajaran lebih mudah.

Teknologi dan informasi ini memudahkan siswa untuk mengetahui segala hal dengan mudah dan praktis. Hal ini dibuktikan dengan wawancara penulis dengan siswa M2 yang mengatakan bahwa:

“Menggunakan HP itu memudahkan kami apabila mencari tahu jawaban dari tugas-tugas yang dikasih guru”<sup>133</sup>

Memang menggunakan teknologi dan informasi memiliki kebaikan tersendiri seperti mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas, hal ini pun disampaikan oleh Sudarsi Lestari bahwa Teknologi ini berperan sebagai kendaraan dalam penyampaian pengajaran. Teknologi dalam pendidikan dijadikan sebagai perantara untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik yang dapat memanfaatkan teknologi dalam pendidikan dengan baik untuk menambah ilmu pengetahuan.<sup>134</sup>

Namun tentu juga ada dampak negatif yang diberikan seperti yang di katakan oleh siswi S dalam wawancara penulis berikut:

<sup>133</sup> Mahrin, wawancara dengan penulis, 22 November 2022.

<sup>134</sup> Sudarsri Lestari, “Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi,” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.



“Mereka pakai jilbab yang Nampak rambut lagi trend yang kami sering lihat di media sosial, banyak gaya-gaya terbaru anak hits gitu”<sup>135</sup>

Tentu hal ini menjadi kendala bagi penanaman nilai yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam hal ini seiring bertumbuhnya seorang remaja maka makin banyak hal yang ingin di ketahui oleh remaja dan juga mencari jati dirinya dan mereka mencoba untuk mengikuti pola pikir dan tingkah laku seperti orang dewasa, dan mereka para remaja mulai mengikuti apa yang orang dewasa kerjakan setiap hari melalui internet mereka bisa mencari hal-hal apa saja yang biasa di kerjakan oleh orang dewasa seperti membeli narkoba atau menonton video pornografi,

Dan yang berperan unntuk mencegah pengaruh negatif adalah peran dari para orang tua dan juga guru untuk di sekolah dengan mengurangi penggunaan handphone atau teknologi yang lainya setiap hari dan jangan menyarankan anak untuk keluar tengah malam karena itu adalah sumber dari pengaruh negatif tersebut.<sup>136</sup>

Pada permasalahan kali ini ibu F dalam wawancara penulis mengatakan bahwa :

“Tentunya saya selaku guru cuma bisa mengingatkan mereka kalau jangan terlalu berlebihan dalam menggunakan teknologi dan informasi yang berkembang namun pengawasan ini hanya dapat dilakukan saat para siswa di sekolah namun saat di rumah kami selaku guru mempercayai orangtua mereka masing-masing”<sup>137</sup>

<sup>135</sup> Syifa, wawancara.

<sup>136</sup> Lita Kurnia and Ahmad Edwar, “Pengaruh Negatif Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam),” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 20, no. 2 (2021): 291–308, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v20i2.22183>.

<sup>137</sup> Fatmawati, wawancara.

Dari pengamatan penulis bahwa guru tidak dapat sepenuhnya mengawasi siswa di sekolah dalam menggunakan teknologi dan informasi dengan baik dikarenakan banyaknya siswa serta ruang lingkup dan tanggung jawab guru hanya di sekolah saja saat di rumah dikembalikan kepercayaan kepada orang tua atau wali murid. Dalam aturan di sekolah pun diperbolehkan membawa handphone karena pembelajaran sudah canggih bisa mencari sumber belajar.<sup>138</sup>

c. Malas serta rasa acuh tak acuh

Siswa di SMP N 4 Kota Jambi memiliki karakter religius yang baik seperti jika bertemu guru selalu menegur dan menyalami gurunya juga suka menyapa orang lain terbukti dengan keberadaan penulis yang selalu disapa di SMP N 4 Kota Jambi selama melakukan penelitian, namun demikian juga terdapat beberapa siswa juga yang meiliki akhlak yang kurang baik seperti mereka seperti acuh tak acuh apabila bertemu guru tidak menyalami apalagi menegur guru hanya asik dengan kegiatannya masing-masing.<sup>139</sup>

**Tabel. 4.6. Data Siswa yang Tidak Melaksanakan Sholat Zuhur Berjama'ah**

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
58	86	72

Sebanyak 216 dari seluruh siswa dan kebanyakan adalah siswi yang sering tidak mengerjakan sholat zuhur, terdapat juga 138 siswa dari pengamatan penulis tidak menyalami guru saat berpapasan. Penjelasan ini diperkuat dengan penjelasan salah satu siswa dalam wawancara penulis.

<sup>138</sup> Observasi pada SMP N 4 Kota Jambi, November 2022.

<sup>139</sup> Observasi.

Dari hasil wawancara penulis dengan siswa T mengatakan alasan mereka bahwa:

“Kadang kami malas mau salam ataupun menegur guru”<sup>140</sup>

Pengamatan penulis dilapangan pun dalam bentuk pembiasaan rasa syukur kepada Allah SWT dilaksanakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Namun sebanyak 12 siswa dari 36 siswa di kelas tersebut ada yang tidak membaca do'a dengan serius atau disebut juga *khusyu'*.

Pada permasalahan yang di hadapi mengenai rasa acuh tak acuh siswa, ibu F menyatakan bahwa:

“Saya dalam memberikan pengetahuan nilai-nilai Islam kepada siswa juga salah satunya memberikan pemahaman tentang kewajiban hormat kepada orang tua dan guru namun ada juga siswa yang masih malas ataupun tidak terbiasa apabila bertemu guru bersalaman. Paling-paling mereka menyalami guru hanya ketika jam pulang sekolah, namun saya tetap menasehati dan mengajak mereka bersalaman apabila bertemu”<sup>141</sup>

Hasil dari pengamatan penulis bahwa alasan mereka acuh tak acuh kepada guru adalah malas menyapa dan bersalaman serta tidak terbiasa melakukan hal tersebut sehingga mereka enggan melakukan hal-hal tersebut yang termasuk ke dalam nilai-nilai akhlak yang harus diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai Islam di hadapi guru PAI di SMP N 4 Kota Jambi terjadi dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

<sup>140</sup> Tegar Santoso, wawancara, 21 November 2022.

<sup>141</sup> Fatmawati, wawancara.



### 3. Upaya yang Dilakukan Guru Sehingga Terjadi Peningkatan Karakter Religius yang ditanamkan

Setiap ada kendala tentunya guru mengusahakan atau berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan karakter siswa tersebut salah satunya karakter religius. Karena tidak mungkin guru membiarkan saja akhlak-akhlak tercela yang dilakukan oleh siswa secara terus-menerus. Dan adapun upaya-upaya yang dilakukan guru yakni menggunakan berbagai cara mulai dari cara nasihat sampai penegakan aturan yakni menghukum atau memberi efek jera kepada siswa.

Dalam kaitannya dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius siswa di SMP N 4 N Kota Jambi, maka guru PAI tentunya masih ada upaya dan usaha dalam menanamkan, membimbing, membina serta membiasakan siswa yang disebut dengan menanamkan dan melakukan solusi terbaik terhadap nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak-anak tersebut. Adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### a. Metode Pengajaran yang Menarik, Membuat Modul Belajar Sendiri, serta buku saku PAI untuk siswa

Metode adalah tarīqah bermakna jalan atau cara yang ditempuh, pada pembelajaran tentu guru harus menguasai metode pembelajaran yang menarik tentu membuat siswa tertarik serta berminat mengikuti pelajaran serta dengan mudah paham akan pengajaran yang di berikan oleh guru. Hasil pengamatan di lapangan, guru PAI membuat suasana belajar yang seru dengan memunculkan beberapa pertanyaan yang dilemparkan ke siswa dan disimpulkan keseluruhan pembelajar

serta membuat modul dan buku saku untuk panduan siswa dalam belajar dan memahami kosakata Islami.<sup>142</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh ibu F selaku guru PAI di SMP N 4 Kota Jambi dalam wawancara penulis bahwa:

“Selain memberikan nasihat dalam menanamkan serta membina siswa akan nilai-nilai Islam saya tanamkan baik akidah, ibadah, maupun akhlak dalam pembelajaran, saya juga sesekali membuat buku saku PAI untuk pegangan siswa sehingga apabila mereka kebingungan dalam mengingat kosakata Islami, ataupun do’a harian, mereka tinggal membuka buku saku yang bisa dibawa kemana saja.”<sup>143</sup>

“Tidak lupa untuk selalu memotivasi siswa akan nilai-nilai Islam yang lebih banyak saya jelaskan tentang akhlak yang harus mereka biasakan dalam kehidupan sehari-hari karena anak yang berakhlakul karimah adalah tabungan orang tuanya menuju surga karna sholeh dan sholehah”

Dari pemaparan tersebut menjelaskan bahwa guru PAI dalam metode pengajaran sudah sangat berkembang hal ini penulis amati langsung dilapangan dalam proses pembelajaran serta karya inovasi memang sangat beragam. Hal ini dibuktikan Bapak siswanto tidak hanya selaku guru PAI saja namun juga termasuk wakil kepala bidang kesiswaan dan ketua Musyawah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI).

Tentu sebagai guru harus menjadi kreatif dan inovatif sangat diperlukan seperti yang dikatakan Helga Maghfira bahwa untuk menghasilkan siswa yang berkualitas maka pendidik harus

<sup>142</sup> Observasi.

<sup>143</sup> Fatmawati, wawancara.



mengupayakan segala bentuk inovasi dalam bidang pendidikan.<sup>144</sup>

Pernyataan tersebut dibenarkan pula oleh siswa M yang menyatakan bahwa :

“Ibu kalo ngajar suka memberi kami motivasi, suka menyadarkan kami bahwa perbuatan yang salah itu harus ditinggalkan agar kami menjadi anak yang baik dan dapat dibanggakan orang tua”<sup>145</sup>

Motivasi dan pola pembelajaran yang menarik merupakan cara yang mudah untuk menanamkan kesadaran mengenai nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa yang apabila dilakukan terus menerus. Maka akan meningkat pula karakter religius siswa.

Sebagaimana yang diterangkan oleh Raden Ahmad Muhajir salah satu cara menanamkan sebuah nilai dengan baik dan apabila diterapkan dengan benar maka akan mencapai tujuan penanaman. Namun begitu juga sebaliknya apabila motivasi tersebut tidak memperhatikan hal di atas maka akan timbul penolakan bahkan pemberontakan pada diri siswa sehingga tidak mau mengikuti nasihat yang diberikan.<sup>146</sup>

Maka bentuk sederhana namun efektif adalah dengan memberi motivasi dengan beragam inovasi penyampaian, mulai dari buku, ucapan langsung, maupun contoh.

#### b. Pamflet Menarik

<sup>144</sup> Helga Maghfira, Inovasi Pembelajaran Sebagai Peningkatan Kualitas Peserta Didik, KEMENAG Kulonprogo, di akses pada 13 September 2022 melalui <https://kulonprogo.kemendikbud.go.id/index.php/2022/09/inovasi-pembelajaran-sebagai-peningkatan-kualitas-peserta-didik/>

<sup>145</sup> Mahrin, wawancara.

<sup>146</sup> Ansori, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik,

Selain dari proses pembelajaran, guru di SMP N 4 Kota Jambi juga menggunakan sarana dan prasarana yang ada dalam penanaman nilai-nilai Islam kepada siswa. Dalam wawancara penulis dengan Bapak S selaku guru PAI di SMP N 4 Kota Jambi sekaligus wakil kepala bidang kesiswaan mengatakan bahwa:

“Hal lain yang kami lakukan selaku guru dan juga rekan guru lainnya serta berkoordinasi dengan Kepala Sekolah yaitu menghiasi lingkungan Sekolah dengan pamflet-pamflet dengan kata-kata penuh nilai-nilai Islam dan membangkitkan karakter dengan karya siswa-siswa di sekolah, dengan pamflet ini diharapkan siswa dapat selalu ingat dan meningkat karakter religiusnya”<sup>147</sup>

Sepanjang kelas tertempel di dinding kata-kata bijak dan penuh nilai-nilai Islami serta berkarakter yang harus diterapkan oleh siswa dalam keseharian mereka, seperti “buanglah sampah pada tempatnya”, “kebersihan sebagian dari iman”, dan “budayakan 5S senyum, salam, sapa, sopan, santun” di Mushola ada *line teks* yang bertuliskan “rajin lah beribadah untuk bekal kehidupan dunia dan akhirat”.<sup>148</sup> Pamflet menarik ini yang selalu dilihat siswa setiap hari diharapkan dapat tertanam ke dalam diri siswa serta siswa pun terbentuk karakter religius nya.

#### c. Menjadi Contoh dan Teladan yang Baik Bagi Siswa

Tentu guru adalah seorang yang di guguh dan ditiru oleh siswanya begitu juga dengan guru di SMP N 4 Kota Jambi, apalagi ibu E selaku guru PAI adalah teladan yang harus ditiru oleh siswanya. Dalam wawancara dengan siswi M mengatakan bahwa:

<sup>147</sup> Siswanto, wawancara.

<sup>148</sup> Observasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Bapak S baik pada kami selalu mencontohkan hal-hal yang baik dan menasehati kami agar bersikap baik pada guru dan sesama. Bapak tidak pernah marah kecuali kalau kami membuat kesalahan”<sup>149</sup>

Dalam pemaparannya Bapak S tentu menyatakan pentingnya peneladanan ia mengatakan bahwa :

“Saya adalah seorang guru yang jadi panutan siswanya apalagi saya seorang guru PAI sekaligus waka kesiswaan tentu segala perbuatan maupun tutur kata saya haruslah baik agar menjadi teladan sehingga siswa mau mengikuti apa yang saya lakukan sesuai dengan nilai-nilai yang dibenarkan oleh Islam”<sup>150</sup>

Dari pengamatan penulis memang benar guru PAI di SMP N 4 Kota Jambi ini banyak disukai siswanya, pernah penulis melihat guru tersebut mengisi kegiatannya saat tidak mengajar dengan pergi ke masjid untuk sholat dhuha namun ini baru terlihat khususnya pada bapak beberapa guru.<sup>151</sup>

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Badarussyamsi dan Ermawati dalam jurnalnya bahwa metode peneladanan ini diterapkan pada pondok pesantren bahwa kyai atau ustadz dalam hal ini adalah seorang pengajar menjadi profil dan panutan yang sangat dihormati di seluruh siswa. Semua perkataan dan sikap Kyai terkait dengan toleransi dan moderasi langsung diinternalisasi oleh siswa.<sup>152</sup>

Analisa penulis menyatakan bahwa peneladanan telah diterapkan dan guru benar-benar menjadi *Role Model* bagi para siswanya. Hal ini tampak dari beberapa guru yang menjadi para

<sup>149</sup> Mahrin, wawancara.

<sup>150</sup> Siswanto, wawancara.

<sup>151</sup> Observasi.

<sup>152</sup> Badarussyamsi, ermawati, Abdul Latief, Cultivation of Ethical Tolerance as a Moderate Islamic Education Paradigm at Islamic Boarding Schools in Indonesia, 2021.





siswa memang banyak memberi kontribusi untuk sekolah dalam penguatan serta peningkatan karakter siswa.

#### d. Toleransi Membentuk Karakter Religius

Salah satu yang sangat membedakan penanaman nilai Islam di SMP N 4 Kota Jambi adalah adanya penanaman dalam bentuk toleransi beribadah siswa antar agama. Di SMP N 4 Kota Jambi siswa di tanamkan nilai toleransi khususnya oleh guru PAI dikarenakan sebanyak 200 an siswa dari 1150 siswa memiliki agama yang berbeda dari Islam yaitu Kristen, Katholik, serta Konghucu.

Dari pengamatan penulis, siswa di SMP N 4 dalam karakter religius sangat mengedepankan toleransi beribadah terlihat ketika hari Jum'at ibadah mereka melaksanakan ibadah masing-masing. Siswa yang Islam melaksanakan yasinan bersama guru PAI di lapangan utama, sedangkan yang beragama lain beribadah dengan guru agama nya juga di lapangan kedua.<sup>153</sup>

Sehingga siswa di SMP N 4 Kota Jambi tidak saling mengganggu dalam melaksanakan ibadah masing-masing dan tidak ada bullying antar agama, mereka rukun dalam kelas dan melaksanakan ibadah masing-masing. Hal ini dibenarkan dalam wawancara oleh siswa R mengatakan bahwa :

“kami di ajarkan guru untuk tidak mengganggu teman yang beragama lain saat ibadah, teman yang berbeda agama dengan kami pun sering mengingatkan kami untuk sholat zuhur dan kami tidak pernah ejek-ejekan”<sup>154</sup>

Hasil pengamatan dan wawancara penulis menghasilkan bahwa siswa di SMP N 4 Kota Jambi dalam toleransi beragama

<sup>153</sup> Observasi.

<sup>154</sup> Raisyah Najwa, wawancara dengan penulis, 21 November 2022.

sangat bagus menunjukkan bahwa mereka memiliki karakter Religius yang terus meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Badarussyamsi yang menyatakan bahwa Dalam praktiknya, toleransi dianggap sebagai faktor pendukung yang sangat penting dalam penciptaan “Koeksistensi” atau hidup bersama. Koeksistensi didefinisikan sebagai cara di mana individu bertindak dan kelompok memandang individu dan kelompok lain secara berbeda dengan penilaian positif dan mengakui kepastian keragaman manusia. Dengan kata lain, “gagasan toleransi didasarkan pada argumen bahwa semua orang dan semua ras adalah sama dan untuk mendukung mekanisme social yang mengabaikan perbedaan antar individu.”<sup>155</sup>

Maka pemaparan ini juga memiliki relevansi dengan teori karakter yang diterangkan Muhammad Yaumi bahwa religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang di anut setiap orang, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>156</sup>

e. Menjalin Kerjasama antara Guru PAI dan Lingkungan Sekolah

Bentuk upaya yang dilakukan guru salah satunya membangun ataupun menjalin kerjasama sebagai inovasi guru dalam meningkatkan karakter religius para siswa. Dalam hal ini,

<sup>155</sup> Badarussyamsi, Ermawati, The Contributions of Asian Muslims' Local Wisdom in the Seloko Adat Jambi for Empowering Social Tolerance, *INSANIYAT Journal of Islam and Humanities*, Vol. 7(1) (November 2022) : 57–70, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/insaniyat/issue/view/1500>.

<sup>156</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, dan Implementasi*, 85-87.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

guru PAI juga berkoordinasi dengan guru lain dan juga *stake holder* di lingkungan sekolah.

Siswanto selaku guru PAI juga sebagai Wakil Kepala bidang kesiswaan dalam ini menjelaskan bahwa dirinya selalu berkoordinasi dengan guru lain baik dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru bimbingan konseling, pembina-pembina ekstrakurikuler apabila mendapatkan beberapa masalah yang dilakukan siswa yang bersinggungan dengan karakter religius.

Dalam wawancara tersebut beliau memaparkan beberapa hal berikut :

“sebagai guru PAI yang merangkap menjadi wakil kepala bidang kesiswaan, saya selalu membangun kerjasama dengan guru seperti sharing dan melihat laporan sikap siswa melalui guru bimbingan konseling yang berjumlah 6 orang. Namun hal ini saya lakukan apabila terdapat siswa yang bermasalah. Dalam bentuk penegakkan aturan saya berkoordinasi dengan guru tahfidz untuk menerima setoran siswa yang dihukum menghafal surah-surah pendek”

Ternyata bentuk kerjasama ini telah dilakukan guru PAI baik dengan guru bimbingan konseling maupun guru lainnya telah dilakukan meskipun dari pengamatan penulis hal ini belum berjalan maksimal, salah satunya seperti guru tahfidz yang datang seminggu sekali dan hanya 1 guru tahfidz sehingga penanganan siswa yang dihukum untuk menghafal surah akhirnya kembali di ambil alih oleh guru PAI untuk menyimak setorannya dan menindaklanjuti.

Menurut Thomson Dan Perry menjelaskan bahwa kerjasama merupakan kegiatan yang memiliki tingkatan yang tentunya berbeda mulai dari koordinasi, kooperasi hingga kolaborasi<sup>157</sup> .

<sup>157</sup> Google, Perpustakaan Lemhannas RI, di akses pada 15 Januari 2023, <http://lib.lemhanas.go.id>.



Dari penjelasan tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa kerjasama yang dilakukan guru PAI dengan guru dan *stake holder* sekolah baru mencapai tingkat koordinasi. Perlu adanya kolaborasi yang dikuatkan dengan komitmen sehingga penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa dapat berjalan dengan maksimal.

### C. Pembahasan

Bersadarkan temuan khusus yang penulis lakukan baik berupa observasi serta wawancara kepada guru PAI dan siswa mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP N 4 Kota Jambi banyak sekali hal-hal yang sesuai dengan teori penanaman nilai-nilai Islam. Seperti proses penanaman yang dijelaskan Ahmad Tafsir memiliki kesesuaian dengan temuan yang di dapatkan dilapangan dengan beberapa metode yaitu: pengajaran, peneladanan, pembiasaan, motivasi, dan penegakkan aturan mengenai nilai Islam memang telah dilakukan oleh guru PAI.

Metode pengajaran yang menarik sesuai juga dengan kurikulum dan sederhana namun guru dapat menguasai kelas dengan baik meskipun dengan metode ceramah dan tanya jawab serta kuis membuat siswa dapat memahami pelajaran. Dalam hal ini Guru PAI di SMP N 4 Kota Jambi memang lebih unggul dari guru di sekiolah lain karena mampu membuat modul belajar dan buku saku yang digunakan oleh siswa.

Dalam peneladanan serta pembiasaan juga guru telah mampu menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam meski belum seluruh guru menerapkan hal tersebut seperti dalam kegiatan pembiasaan seperti sholat zuhur masih ada guru yang tidak ikut berjama'ah ataupun terlambat saat yasinan. Dalam salah satu kegiatan



unggulan seperti tahfidz juga perlu peningkatan seperti di buat dalam 2-3 kali dalam seminggu sehingga anak tidak lalai dan malas.

Faktor yang menghambat ataupun menjadi kendala yang dihadapi oleh guru yaitu, faktor dari dalam yaitu timbul dari diri siswa itu sendiri seperti tidak mendengarkan penjelasan guru, rasa malas, suka hal-hal yang praktis, serta kurangnya kesadaran sehingga acuh untuk berkarakter religius dalam kesehariannya. Sedangkan faktor dari luar yaitu pengaruh terhadap lingkungannya yaitu teman sejawat dan pengaruh teknologi dan informasi yang berkembang sehingga mereka mengikuti perbuatan yang dalam kategori karakter yang buruk yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang harus dilaksanakan. Kedua faktor ini semestinya sesuai dengan teori muzayyin arifin bahwa penanaman itu melalui pendidikan yang dilakukan oleh dirinya sendiri (*self education*) dan pendidikan melalui orang lain (*education by another*) yang apabila berjalan dengan baik maka tidak akan menjadi kendala penanaman itu sendiri.<sup>158</sup> Namun hal tersebut oleh siswa di SMP N 4 Kota Jambi justru menjadi kendala dalam penanaman nilai-nilai Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa karna dari dalam diri siswa belum mampu membentengi dari perbuatan tidak baik yang berkembang dikalangan siswa.

Dengan hal yang terjadi merupakan penyebab kemerosotan karakter religius yang terjadi di kalangan siswa dan harus ditanamkan kesadaran akan kerugian dari hal tersebut dengan selalu memotivasi siswa. Guru harus memotivasi siswa hal ini merupakan kesesuaian yang terdapat dalam penelitian Robi'ah Umu Kulsum yang menjelaskan bahwa motivasi salah satu metode yang digunakan dalam penanaman dengan mengaitkan ayat Al Qur'an dan Hadis dengan kejadian sekitar yang sering mereka lihat dalam keseharian ataupun

<sup>158</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 10.

yang mereka alami sendiri.<sup>159</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang menjadi relevansi penulis yaitu dari Umi Nopiarti dan Zaryati dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa sekolah perlu meningkatkan kesadaran dalam ibadah dan akhlak siswa sehingga meningkatkan karakter religiu terhadap siswa berupa pengawasan, serta pembiasaan yang lebih maksimal dalam menerapkan nilai-nilai Islam serta peneladanan yang dilakukan oleh guru.

Dalam kenyataannya siswa di SMP N 4 Kota Jambi dibiasakan untuk melakukan nilai-nilai pendidikan Islam dalam hal ini lebih menonjol seperti salah satunya hormat kepada kedua orang tua dan guru dengan membiasakan siswa bersalaman apabila bertemu dengan guru sesuai himbauan yang juga termuat dalam pamflet yang mereka tempel di dinding kelas “Seyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun”.

Pembiasaan yang dilakukan dari nilai akhlak kepada orang tua dan guru ini harus diberikan pembelajaran dan pemahaman kepada siswa seperti siswa yang datang ke sekolah di antar dengan orang tuanya harus bersalaman sebelum masuk ke sekolah dan guru menyambut siswa di gerbang dengan bersalaman pula baik dengan siswa maupun pegawai yang baru datang secara shift atau bergantian.

Selain itu dibiasakan untuk sholat berjama'ah yang dalam pembelajaran guru selalu menjelakan keutamaan sholat berjama'ah di mushola, dengan pola bergantian menjadi muazin dan di ajarkan menghafal bacaan sholat serta do'a dalam materi pembelajaran. Guru dalam hal ini menanamkan pemahaman tersebut dalam pembelajaran dikelas. Penanaman nilai Islam dalam bentuk ibadah ini tentu dapat meningkatkan karakter religius siswa sehingga menjadi insan yang bertaqwa seperti keutamaan sholat khususnya berjama'ah yang dijelaskan dalam firman Allah:

<sup>159</sup> Robi'ah, “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Tematik Pada Sekolah Dasar Sekolah Alam Bogor”, 51.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ  
الرُّكُوعِ

“Katakanlah : dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”<sup>160</sup>

Dengan sholat berjama'ah yang dilakukan Rasulullah SAW menjadi teladan bagi siswa melalui penjelasan guru serta guru pula yang menjadikan teladan langsung yang dapat di contoh siswa secara langsung sehingga siswa terbiasa dan dengan penuh kesadaran melakukan nilai-nilai islam baik akidah, ibadah, serta akhlak yang baik tersebut.

Peningkatan kedisiplinan tentunya dibarengi dengan janji dan ancaman yang dalam bahasa inggris di kenal dengan *reward* dan *punishment* dimana penegakkan aturan seharusnya membuat siswa selalu ingin berbuat baik dan tidak akan mengulangi kesalahan serta efek jera. SMP N 4 Kota Jambi masih belum optimal dalam penegakkan aturan, siswa yang tidak sholat hanya mendapatkan teguran dan hukuman serta tidak ada patroli sekolah saat kegiatan ibadah dilaksanakan sehingga masih banyak siswa yang tidak mengikuti sholat berjama'ah ataupun kegiatan yang bersifat ibadah, saat setelah jam istirahat masih ada siswa yang belum masuk kembali ke kelas, maka perlulah lagi ditingkatkan penegakkan aturan seperti hukuman ataupun menggunakan poin yang akhirnya adalah pemanggilan orang tua.

Dalam bentuk penegakkan aturan ini perlu di optimalkan kerjasama antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lain maupun juga stake holder pada lingkungan sekolah, yang pada akhirnya terjadi

<sup>160</sup> Q.S. Al Baqarah/2 : 43.

kolaborasi dalam upaya peningkatan karakter religius siswa untuk mencapai insan kamil.

Seluruh cara, metode, maupun tahapan yang dilalui dalam penanaman nilai-nilai Islam adalah untuk meningkatkan serta menanamkan kesadaran berkarakter khususnya religius pada diri siswa dalam kehidupannya sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah serta kehidupannya di masa yang akan datang sehingga siswa memiliki akhlakul karimah, menjadi insan yang bertaqwa sesuai yang terdapat dalam Al Qur'an dan Hadis serta terwujudnya tujuan berdirinya SMP N 4 Kota salah satunya adalah menerapkan nilai-nilai agama pada diri siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab terdahulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius siswa di SMP N 4 Kota Jambi melalui metode pengajaran, peneladanan, pembiasaan, motivasi dan penegakkan aturan terhadap nilai-nilai Islam siswa telah dilaksanakan dengan baik oleh guru PAI. Guru dalam memberikan pengajaran juga memberikan motivasi serta nasihat juga sehingga siswa dapat memahami penanaman yang diberikan oleh guru. Dengan juga pembiasaan dan peneladanan yang diberikan oleh guru untuk sholat berjama'ah, mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan dan tahfidz, juga membiasakan siswa bertoleransi antar siswa beda agama, membiasakan menyapa dan salam pada guru adalah salah satu proses penanaman yang sederhana namun merupakan nilai-nilai Islam yang memiliki keutamaan yang besar. Namun, di luar kelas guru tidak terlalu melakukan pengawasan kepada siswa selaku fasilitator dalam penanaman nilai-nilai Islam dalam peningkatan karakter religius siswa.
2. Faktor yang mempengaruhi dihadapi oleh guru PAI dalam melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di SMP N 4 Kota Jambi adalah faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu terjadi dari dalam diri siswa itu sendiri yang membuat mereka tidak menerapkan nilai-nilai akhlak siswa seperti, adanya rasa malas dan enggan melakukan karena acuh tak acuh.

Sedangkan dari luar yaitu, terjadi kendala dari luar diri siswa yang berimbas kepada diri siswa itu sendiri seperti ikut-ikutan *trend* yang sedang *booming* yang mereka lihat baik internet, *handphone* maupun media sosial sebagai bukti kecanggihan teknologi dan informasi yang tengah berkembang namun terlalu mudah terserap oleh siswa tanpa memikirkan manfaat serta efek buruk teknologi tersebut.

3. Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI sehingga terjadi peningkatan karakter religius siswa yaitu membuat pola atau strategi pengajaran yang menarik dengan membuat modul belajar yang dirancang sendiri serta buku saku PAI yang bisa di bawa siswa kemana saja, adanya pamflet di setiap kelas dengan kata-kata yang bernuansa religius, guru memberikan teladan kepada siswa, penanaman akan toleransi beragama terutama toleransi beribadah, serta kerjasama antara guru PAI dengan guru dan lingkungan sekolah.

## B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berkenaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada guru PAI di SMP N 4 Kota Jambi sebaiknya proses penanaman nilai-nilai Islam dalam peningkatan karakter religius siswa sebaiknya dilakukan secara terencana. Perencanaan dan pelaksanaan penanaman menggunakan sebuah pola tertentu. Dalam menjadikan pola tersebut sebagai sistem penanaman nilai di lembaga pendidikan tentu memerlukan keterlibatan seluruh unsur dalam civitas lembaga tersebut dalam bentuk kerjasama dalam bentuk kolaborasi.
2. Kepada pihak sekolah serta Kepala SMP N 4 Kota Jambi membuat aturan sekolah untuk lebih ditegakkan lagi dimulai dari aturan-aturan sederhana seperti menyambut siswa di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

gerbang sekolah untuk bersalaman sebagai bentuk pembiasaan, membuat jadwal adzan dan yasinan antar kelas. Sehingga tertanam kebiasaan berkarakter religius yang baik kepada siswa.

3. Kepada siswa di SMP N 4 Kota Jambi diharapkan kesadaran dalam mengamalkan nilai-nilai Islam sehingga meningkat karakter religius tersebut dalam keseharian untuk menjadi insan yang bertaqwa itu harus dibiasakan sehingga terbentuk pribadi yang berkarakter religius sesuai yang di ajarkan Rasulullah SAW yang terdapat dalam pedoman hidup kita yaitu Al Qur'an dan Hadis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Al Qur'an dan Terjemahannya (Revisi Terbaru) Depatemen Agama RI*. Semarang: CV. Asy Syifa.
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Ahmadi Abu, dan Salimi Noor. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1*. (2019): 21-33, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>.
- Amin, S.M. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH, 2016.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik, *Jurnal Pusaka LP3 IAI Al Qolam*, (2016): [https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/view/strategi-penanaman-nilai-islam/86](https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/strategi-penanaman-nilai-islam/86).
- Arifin, H.M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 2003.
- . *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsimin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2006.
- Azhariyansyah, "Pendidikan Akhlak bagi Anak dan Pendekatannya", *Jurnal al bidayah*, (2009): 26, <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/32>.
- Badarussyamsi, Ermawati, dan Abdul Latief. Cultivation of Ethical Tolerance as a Moderate Islamic Education Paradigm at Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 566, Atlantis Press* (Juli 2021) : 9, <https://www.atlantis-press.com/proceeding/aes-20/125958599>.
- Badarusyamsi, dan Ermawati. The Contributions of Asian Muslims' Local Wisdom in the Seloko Adat Jambi for Empowering Social Tolerance. *INSANIYAT Journal of Islam and Humanities, Vol. 7(1)* (November 2022): 57-70, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/insaniyat/issue/view/1500>.
- Bermi, Wibawati. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa. Dalam *Jurnal Al Luhab Vol.1* (2016), <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alluhab>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DepDikBud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Darajat, Zakiyah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Fajerin, Muh. Alfi. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Analisis di Keluarga Pendetang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah) (2018):[http://digilib.uinsuka.ac.id/view/creators/MUH\\_ALFI\\_FAJERIN=3ANIM=2E1420411120=3A=3A.html](http://digilib.uinsuka.ac.id/view/creators/MUH_ALFI_FAJERIN=3ANIM=2E1420411120=3A=3A.html)

Ghufroon, Moh. *Fislafat Pendidikan*. Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017.

Hamid, Abdul. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Talim*. Vol.14 No.2 (2016):  
[http://jurnal.upi.edu/file/06 Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Abdul Hamid.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/06_Metode%20Internalisasi%20Nilai-Nilai%20Akhlak%20Abdul%20Hamid.pdf).

Haqqi, Ahmad Mu'adz. *40 Akhlak Mulia*. Malang : Cahaya Tauhid Press, 2003.

Iqbal, Abu Muhammad. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Cet. 1; Jaya Star Nine, 2013.

Jalaluddin. *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2022.

Kemendiknas Tim Penyusun. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2010.

Kulsum, Robi'ah Umi. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Tematik Pada Sekolah Dasar Sekolah Alam Bogor. Dalam *Jurnal PENAMAS Volume 29, Nomor 1*. (2016). Retrieved from <http://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/issue/view/2>

Kurnia, Lita and Ahmad Edwar. "Pengaruh Negatif Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 20, no. 2 (2021): 291–308, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v20i2.22183>.

Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.

Lutfiyah, Rifa, dan Ashif Az Zafi, Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perpektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* Vol. 5 No. 02, (Desember 2021) : 520.

Supadie, D.A, dkk. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Makbuloh, Deden . *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Diperguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

M, Echols John dan Hasan Shadily. *An Indonesian English Dictionary* Jakarta : Gramedia, 1987.

Maghfira, Helga. Inovasi Pembelajaran Sebagai Peningkatan Kualitas Peserta Didik, KEMENAG Kulonprogo, di akses pada 13 September 2022 melalui <https://kulonprogo.kemenag.go.id/index.php/2022/09/inovasi-pembelajaran-sebagai-peningkatan-kualitas-peserta-didik/>

Mahfud, Rois. *Al Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Moleong, J.L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2001.

Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.

Mukhtar. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group, 2013.

Muslich, Masnur. *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Nasharuddin. *AKHLAK:Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.

Nashihin. "Internalisasi nilai – nilai agama islam dalam pembinaan akhlak mulia." *Jurnal Ummul Qura* Vol.1. (2015): <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qura/article/view/2038>.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009.

Nawawi, Imam. *Terjemah Lengkap Riyadhus Shalihin Perjalanan Menuju Taman Surga*. Bandung: Penerbit Jabal, 2011.

Rahmawati Laela, Latief Mukhtar, dan R Kemas Imron, "Management Of Islamic Boarding School Education In Instilling The Character Of Santri", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Issue 2*, (2022) : 522, <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/2227/916>.

Rosadi, Kemas Imron. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Padang: SUKABINA Press, 2016.

Roqib, Moh. Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif si Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat. Yogyakarta: Lkis, 2009.

Ryan, Ryan, and Karen E. *Building Character in School*. San Fransisco : Jossey-Bass, 1999.

Satori, Jam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Saleh, AKH. Muwafik Saleh. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Sadulloh, Uyoh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. *PENDIDIKAN KARAKTER Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Sani dan Kadri. *Pendidikan Karakter : Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Sisdiknas. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung: Fokus Media, 2010.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2007.

Sulfiati, Yeti. *Menjadi Pendidik Insan Kamil*. Jakarta: Edu Pustaka, 2017.

Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat, 2005.

Sylvianah, Selly. Pembinaan Akhlak Mulia pada sekolah dasar. Dalam *Jurnal Tarbawi Vol.1 No.3* (2012).

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: ROSDA, 2012.

Tim Penyusun. *Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2017.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH, 2010.

- Widianti. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro. Lampung* (2019) from <http://repository.radenintan.ac.id/5977/1/TESIS%20WIDIANTI%20ONPM.%201786108026%20PAI.pdf>
- Wijaya, David. *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta : Kencana, 2016.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2012.

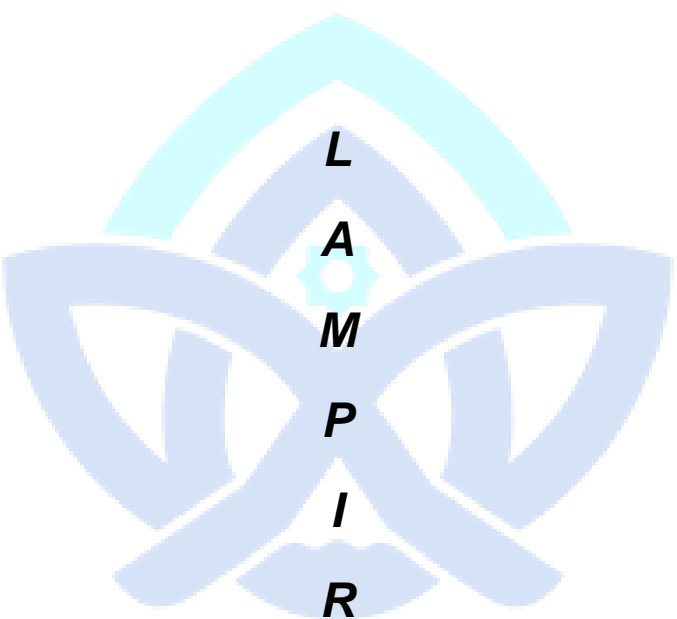


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

**Judul : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi**

### A. Observasi

Berilah tanda ceklis (√) pada kriteria pengamatan sesuai dengan aspek yang di amati!

No	Aspek yang diamati	Kriteria pengamatan		
		Sering	Kadang-kadang	
1	Karakter Religius Siswa di SMP N 4 Kota Jambi	a. Sopan santun terhadap guru dan sesama, selalu menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa)		
		b. Mengikuti sholat zuhur berjama'ah		
		c. Disiplin berdo'a dalam belajar di kelas (tmengangkat tangan serta khusyu' baik sebelum dan sesudah belajar)		
		d. Mengikuti kegiatan keagamaan berupa yasinan		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

		Jum'at		
2	Proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam pada siswa di SMP N 4 Kota Jambi	<p>a. Tahap penanaman nilai berupa pengajaran di kelas baik akidah, akhlak, atau, muamalah</p> <p>b. Tahap penanaman nilai timbal balik baik dalam belajar maupun di luar pembelajaran berupa peneladanan dan pembiasaan</p> <p>c. Tahap pemberian memotivasi siswa berupa penghargaan (<i>reward</i>)</p> <p>d. Tahap pemberian hukuman (<i>targhib</i>) bagi yang melanggar aturan</p>		
3	Kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai	a. Siswa memahami nilai-nilai pendidikan Islam		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

	Pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP N 4 Kota Jambi	dengan baik		
		b. Siswa memahami apa saja karakter religius dengan baik		
		c. Siswa mengikuti modernitas yang berkembang		
4	Solusi dalam melakukan Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP N 4 Kota Jambi	a. Pengajaran dan pembinaan yang baik tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa		
		b. Pembiasaan serta motivasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa		
		c. Peneladanan dan penegakkan aturan tentang nilai-nilai pendidikan Islam		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi

		dalam meningkatkan karakter religius siswa		
--	--	--	--	--

## B. Wawancara

### a. Siswa kelas VII-IX

1. Apa kalian sadar dengan perilaku kalian setiap hari?
2. Apakah kesadaran tentang nilai-nilai pendidikan Islam itu datang dari diri sendiri atau orang lain?
3. Jika bertemu guru apakah bersalaman?
4. Apakah kalian tahu nilai-nilai pendidikan Islam itu apa saja?
5. Apakah kalian tahu karakter religius ?
6. Sudahkah kalian mempunyai karakter religius dalam diri masing-masing?
7. Apakah kalian disuruh menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap hari? Dan jika iya apakah diterapkan?
8. Apa selalu mengikuti kegiatan keagamaan setiap hari baik dalam sholat zuhur berjama'ah, atau yasinan jum'at ?
9. Apakah guru memberikan materi nilai-nilai pendidikan Islam saat pengajaran guru dalam kelas?
10. Apakah guru sering memotivasi kalian di saat mengajar maupun di luar jam pelajaran?
11. Bagaimana jika melanggar salah satu dari nilai-nilai pendidikan Islam, apakah ada hukuman atau peringatan dari guru?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

12. Sebagai siswa apakah sudah merasa maksimal pada karakter religius yang di ajarkan oleh guru di sekolah? Sebutkan contohnya!

**b. Guru PAI**

1. Apakah dalam mengajar memberikan penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam ?
2. Apakah dalam mengajar memberikan pengetahuan tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam agar terbentuk karakter religius?
3. Apakah memberikan pemahaman dalam bentuk peneladanan ataupun pembiasaan tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa dalam mengajar maupun di luar jam pelajaran?
4. Apakah setiap siswa memahami nilai-nilai pendidikan Islam dengan baik?
5. Bagaimana dengan anak yang tidak menerapkan bahkan memahami nilai-nilai pendidikan Islam tersebut?
6. Apakah suka memberikan motivasi serta peneladanan tentang kesadaran nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa?
7. Apakah contoh peneladanan yang bapak/ibu berikan kepada siswa dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam ?
8. Salah satu metode penanaman nilai adalah penegakkan aturan, lantas apakah diterapkan penegakkan aturan bagi siswa yang melanggar nilai-nilai pendidikan tersebut? Bagaimana bentuk pengakkan aturannya?
9. Menurut bapak/ibu apakah sudah tercapai penanaman nilai-nilai pendidikan dalam meningkatkan karakter religius siswa?
10. Apakah kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa?

11. Karakter religius yang tampak pada siswa apa saja?
12. Bagaimana solusi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam agar tercapai dengan optimal sehingga terbentuk karakter religius siswa?

### C. Dokumentasi

1. Historis dan geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi.
2. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi.
3. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi.
4. Keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi.
5. Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Negeri 4 Kota Jambi.

## FOTO KEGIATAN



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

## @ Hak cipta milik UIN sutrna jambi



## State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

## CURICULUM VITAE



### Informasi Diri

**Putri Rahmadayani** dilahirkan di Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Paal Merah Kota Jambi, Jambi pada 13 Februari 1996. Putri dari H. M. Muhidin dan Hj. Husni Elia. Suami Putri Rahmadayani adalah M. Havid Firdaus

### Riwayat Pendidikan

Memperoleh Sarjana Pendidikan dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada 2018, Ijazah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) diperolehnya pada 2014, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) pada 2011, dan memperoleh ijazah Sekolah Dasar (SD) pada 2008.

### Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja, yaitu sebagai guru Al-Qur'an Hadist di MTs N 2 Kota Jambi 2019- sekarang, guru Pendidikan Agama Islam di SD N 160/IV Kota Jambi 2018-2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I